



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPA DENGAN PENDEKATAN  
SAINTIFIK MIN 3 KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**OLEH :**

**NURIA SAHAN SIREGAR**

**NIM. 36.15.1.005**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPA DENGAN PENDEKATAN  
SAINTIFIK MIN 3 KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**OLEH :**

**NURIA SAHAN SIREGAR**

**NIM. 36.15.1.005**

**Pembimbing Skripsi I**

**Pembimbing Skripsi II**

**Drs. Rustam, MA**

**NIP: 19680920 199503 1 002**

**Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd**

**NIP: 19770808 200801 1 014**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuria Sahan Siregar

NIM : 36.15.1.005

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran IPA dengan Pendekatan  
Saintifik MIN 3 Kota Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, saya siap menerima konsekuensi apabila terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri.

Medan, Mei 2019

Yang Membuat Pernyataan

Nuria Sahan Siregar

NIM. 36151005

Nomor : Istimewa Medan, 2019  
Lampiran : - Kepada Yth:  
Prihal : Skripsi **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sumatera Utara  
Medan**

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Nuria Sahan Siregar

NIM : 36.15.1.005

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : “Implementasi Pembelajaran IPA dengan  
Pendekatan Saintifik MIN 3 Kota Medan”

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk  
dimunaqasyah kan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan  
terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Rustam, MA  
NIP:19680920 199503 1 002

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd  
NIP:19770808 200801 1 014

## ABSTRAK



Nama : Nuria Sahan Siregar  
Nim : 36.15.1.005  
Fak/Jur : FITK/ PGMI  
Pembimbing I : Drs. Rustam, MA  
Pembimbing II : Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M. Pd  
Judul : Implementasi Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Saintifik MIN 3 Kota Medan

---

**Kata Kunci:** *Penelitian Kualitatif, Pembelajaran IPA, Pendekatan Saintifik*

Pembelajaran hendaknya mempunyai tujuan untuk membangun kompetensi anak didik seutuhnya yang mencakup tiga aspek kompetensi dalam dirinya. Pendekatan saintifik mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Implementasi pendekatan saintifik dapat meningkatkan rasa keingintahuan, keterampilan dan komunikasi. Oleh sebab itu perlu pemahaman tentang apa pendekatan saintifik serta bagaimana implementasinya dalam pembelajaran khususnya IPA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prosedur pendekatan saintifik, media apa saja yang digunakan serta mengkaji kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA di MIN 3 Kota Medan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis. Informan penelitian ini yaitu guru, siswa kelas VI dan kepala sekolah. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui proses teknik analisis data model interaktif *Miles dan Huberman* terdiri dari: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA di MIN 3 Kota Medan. Guru sudah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dimulai dari mengamati, menyanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. (2) Media pembelajaran yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan tema atau materi yang akan diajarkan kepada siswa. Guru menggunakan beberapa macam media seperti media audio, visual dan audio-visual. Biasanya media pembelajaran diambil dari media elektronik, media cetak, dan yang paling sering digunakan adalah bahan atau benda-benda yang ada di lingkungan sekitar. (3) Kendala yang dihadapi guru adalah terlalu padatnya materi yang ada dalam setiap tema sehingga waktu yang sudah ditetapkan dirasa kurang cukup oleh guru. Sarana dan prasarana yang masih kurang serta daya pikir anak-anak yang berbeda-beda juga menjadi suatu kesulitan dalam pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran khususnya pelajaran IPA.

Mengetahui  
Pembimbing Skripsi I

Drs. Rustam, MA  
NIP: 19680920 199503 1 002

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Saintifik MIN 3 Kota Medan”. Salawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya dan yang telah menuntun manusia ke jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian tesis ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, MA**, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Rustam, M.A**, selaku dosen pembimbing I yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
5. Bapak **Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd**, selaku dosen pembimbing II sekaligus Dosen pembimbing akademik, yang dalam kesibukan masih

menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.

6. Seluruh dosen dan staf jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, yang telah melimpahkan ilmu dan jasanya kepada penulis.
7. Teristimewa kedua orang tuaku tercinta Ayahanda **Sahala Siregar** dan Ibunda **Maryam Dalimunthe** yang telah melimpahkan segenap kasih sayang yang tidak terhingga, pemotivasi dan pemberi semangat yang begitu luar biasa, selalu menguatkan dalam doa-doanya, sabar dalam mengupayakan segala dana dalam perjalanan studi penulis agar penulis bisa menjalani studi dengan sebaik-baiknya, banyak pengorbanan yang dilakukan dan telah banyak memberi pelajaran berharga. Semoga ayahanda dan ibunda sehat selalu, dan bahagia dunia akhirat serta selalu dalam lindungan Allah Swt. Aamiin Aamiin yaa Rabbal 'Alamiin.
8. Teruntuk yang istimewa Keluarga ku tersayang **Irma Suriani Siregar, Ahmad Rajin Siregar, Efrida Hannum Siregar** yang selalu mendukung dan memberi semangat serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan pendidikan. Dan semua pihak keluarga besar yang telah membantu dan mendo'akan dalam menjalankan pendidikan.
9. Ibu **Pesta Berampu, MA** selaku kepala sekolah MIN 3 Kota Medan, yang telah banyak membantu dan baik hati menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

10. Ibu **Yusmaniar, S.Pd** dan ibu **Laila Hummi, S.Pd.I** yang telah meluangkan waktunya ikut berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.
11. Ukhtaiya minal Ma'had Darul Ulum Sipaho, **Lenni Amelia Harahap, Desi Ariani Siregar, Jumrina Siregar, Rida Yanti Harahap, Nur Ajijah Harahap, Fatma Suriani Dalimunthe, Abriani Harahap, Nicken Hafizah Siregar** yang telah menyemangati dan bersama berjuang dari MTs Hingga meraih gelar S1 ini.
12. Sahabat tercinta **Sahara Harahap, Sri Hasanah, Nisa Harahap, Rahmad Hartono Siregar, Ninda Sundalie, Wandri Candra Handika, Amin Rezeki Amanda, Islandar Zulkarnain Hasibuan dan Suriadi Muda Siagian** yang selalu menghibur dan memberi semangat serta selalu berjuang bersama-sama demi meraih Gelar Sarjana S1.
13. Sahabatku Seperjuangan **Khairi Safitri, Nurma Artika, Yunita Sari, Lenny Gusti Anggraini, Nuranisa Pulungan dan Siti Mahnia Siregar**, yang selalu menghibur dan memberi semangat serta membantu dalam menyusun skripsi dan selalu berjuang bersama-sama demi meraih Gelar Sarjana S1.
14. Teman-teman Satu Bimbingan yang telah meberikan dukungan dan berjuang bersama-sama dalam penyusunan skripsi ini.
15. Doi yang masih dirahasiakan Olleh Allah, dan telah tertulis di Lauhul Mahfuz yang telah memohon yang terbaik untuk kami disetiap doanya.
16. Keluarga Besar PGMI 2 stambuk 2015 yang senantiasa membantu dan memberikan saran dan masukan kepada penulis.
17. Keluarga besar KKN 82 Desa Suka Pulung, Kec. Sirapit, Kab. Langkat yang telah memberi semangat kepada penulis.



18. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas semua jasa tersebut, penulis serahkan kepada Allah SWT, semoga dibalas dengan rahmat yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Medan, 2019

**NURIA SAHAN SIREGAR**

**NIM. 36.15.1.005**

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Pernyataan .....	iv
Surat Istimewa .....	v
Abstrak .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	xi
Daftar Gambar .....	xiv
Daftar Tabel .....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4

### BAB II KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis .....	6
1. Belajar dan Pembelajaran .....	6
a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran .....	6
b. Tujuan Belajar dan Pembelajaran .....	8
c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran .....	9
2. Pembelajaran IPA di MI .....	10

a. Hakikat Pembelajaran IPA .....	10
b. Tujuan Pembelajaran IPA .....	15
c. Teori Belajar dalam Pembelajaran IPA .....	16
d. Media dalam Pembelajaran IPA .....	18
3. Standar Nasional Pendidikan .....	19
4. Pendekatan Saintifik .....	21
a. Pengertian Pendekatan Saintifik .....	21
b. Karakteristik Pendekatan Saintifik .....	23
c. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik .....	25
d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik ..	25
e. Prosedur Implementasi Pendekatan Saintifik .....	26
f. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Saintifik .....	32
B. Penelitian Terdahulu .....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	37
B. Partisipan dan <i>Setting</i> Penelitian .....	37
C. Pengumpulan Data .....	38
D. Analisa Data .....	39
E. Prosedur Penelitian .....	40
F. Penjaminan Keabsahan Data .....	42

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum .....	45
B. Temuan Khusus .....	55
C. Pembahasan .....	75

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 80

B. Saran ..... 81

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 82

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Suasana MIN 3 Kota Medan .....	45
Gambar 2	: Ruang Belajar .....	53
Gambar 3	: Kegiatan Pencangkakan .....	60
Gambar 4	: Media Tentang Magnet .....	60
Gambar 5	: Anak-Anak Mengajukan Pertanyaan .....	61
Gambar 6	: Kegiatan Mencangkok .....	63
Gambar 7	: Percobaan tentang Magnet .....	63
Gambar 8	: Siswa Mempersentasekan Hasil Percobaan .....	65
Gambar 9	: Alat-Alat untuk Mencangkok .....	69
Gambar 10	: Media tentang Magnet .....	69

## **DAFTAR TABEL**

Table I : Profil MIN 3 Kota Medan .....	46
Tabel I : Struktur Organisasi MIN 3 Kota Medan .....	49
Table III : Tenaga Pendidik dan Kependidikan TP. 2019 / 2020 .....	50
Table IV : Pembagian Tugas Guru MIN 3 Kota Medan T.P. 2019/2020 ....	50
Tabel V : Jumlah Siswa MIN 3 Kota Medan TP. 2019 / 2020 .....	52
Tabel V : Sarana dan Prasarana .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi .....	85
Lampiran 2 : Panduan Wawancara Pendidik .....	87
Lampiran 3 : Panduan Wawancara Peserta Didik .....	88
Lampiran 4 : Panduan Wawancara Kepala Sekolah .....	89
Lampiran 5 : Tahap-Tahap Penelitian .....	90
Lampiran 6 : Catatan Lapangan Observasi .....	92
Lampiran 7 : Transkrip Wawancara Pendidik, Siswa Dan Kepala Sekolah	102
Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian Di Min 3 Kota Medan .....	113
Lampiran 9 : RPP Guru .....	119
Lampiran 10 : Data Riwayat Hidup .....	125

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi. Pembelajaran bukan hanya tindakan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik melainkan lebih dari itu.<sup>1</sup>

“Pembelajaran merupakan proses interaksi antarsiswa dan antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Untuk menciptakan proses dan lingkungan belajar yang efektif, diperlukan cara pandang guru terhadap pembelajaran secara tepat yang disebut sebagai pendekatan pembelajaran yang mengandung makna tentang bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran misalnya persepsi guru bahwa “belajar adalah proses aktif secara ilmiah yang dilakukan oleh siswa”, sehingga guru berusaha untuk mengaktifkan siswa melalui pembelajaran dengan pendekatan ilmiah. Idealnya, dalam sebuah pendekatan pembelajaran, guru memikirkan bagaimana caranya agar siswa aktif mencari tahu bukan diberi tahu oleh guru atau disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada siswa”.<sup>2</sup>

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu pengetahuan proses penemuan.<sup>3</sup>

Pembelajaran IPA yang dilakukan di MI kurang efektif, karena kurangnya kemampuan guru dalam memilih metode, strategi, model serta pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga siswa kurang

---

<sup>1</sup> Sigit Mangun Wardoyo, 2013, *Pembelajaran Berbasis Riset*, Jakarta: Akademi Permata, h. 11

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, h. 20

<sup>3</sup> Farida Nur Kumala, 2016, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, Malang: Penerbit Ediiide Infografika, h. 4



merespon terhadap pelajaran yang disampaikan serta munculnya kebosanan dalam diri siswa. Agar pembelajaran IPA dapat berjalan dengan baik seperti apa yang diharapkan dan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup siswa maka sebaiknya pembelajaran IPA dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik.

“Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu, pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses”.<sup>4</sup>

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, karena dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik peserta didik mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui komponen-komponen mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan, sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan secara umum juga meningkat.

Akan tetapi, pada kenyataannya pada saat saya PPL di MIN 3 Kota Medan, salah satu guru kelas VI mengajarkan IPA dengan menggunakan pendekatan saintifik, saya melihat bahwasanya guru tersebut kurang sempurna dalam menerapkan pendekatan saintifik dimana pendekatan saintifik dilaksanakan tidak berurutan dalam setiap pembelajaran. Misalnya pada pembelajaran satu, siswa diajak untuk mengamati, bertanya, dan menalar. Tidak

---

<sup>4</sup> Asis Saefuddin, 2014, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 43

diajak untuk mencoba dan mengkomunikasikan, justru disajikan pada pembelajaran seterusnya.

Kemudian tahap-tahap dalam pendekatan saintifik dilaksanakan tidak secara menyeluruh, seperti guru hanya melakukan kegiatan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan mengambil kesimpulan tanpa memperhatikan pengkomunikasiannya. Hal tersebut tentunya akan mengurangi esensi dari pendekatan saintifik itu sendiri, dimana siswa diharapkan mempunyai kemampuan ilmiah dan sikap ilmiah yang baik.

Untuk itu, saya menetapkan lokasi penelitian di MIN 3 Kota Medan. Dimana MIN ini merupakan salah satu madrasah yang ada di Kecamatan Medan Timur. Madrasah ini mempelajari pelajaran umum dan agama. IPA adalah salah satu mata pelajaran umum yang wajib dipelajari di Madrasah Ibtidaiyah. MIN 3 Kota Medan telah menerapkan Kurikulum 2013 yang telah kita lihat secara umum kenyataannya bahwa masih banyak kendala dalam menerapkan kurikulum 2013 sehingga menghambat pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya pelajaran IPA.

Akan tetapi, hal tersebut tidak menyebabkan patah semangat di kalangan guru MIN 3 Kota Medan. Mereka selalu berusaha menjadikan yang terbaik untuk para siswanya dengan bentuk pengajaran yang sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat pendekatan saintifik.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut bagaimana gambaran serta penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru di MIN 3 Kota Medan khususnya pada pembelajaran IPA. Maka dilakukan

penelitian mengenai “*Implementasi Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Saintifik MIN 3 Kota Medan*”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana prosedur pendekatan saintifik yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPA?
2. Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik?
3. Bagaimana kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui prosedur pendekatan saintifik yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPA.
2. Untuk mengetahui media apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik.
3. Untuk mengkaji kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - Sebagai bahan untuk mengembangkan pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.
  - Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah
  - Sebagai referensi dalam memanfaatkan pembelajaran IPA untuk mencetak generasi emas dimasa yang akan datang.
  - Dapat memberikan masukan dan penyempurnaan dalam mengembangkan kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik.
- b. Bagi Guru
  - Memberikan perbaikan terhadap pembelajaran saintifik yang diterapkan oleh guru.
  - Sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik pentingnya mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA.
- c. Bagi Siswa
  - Siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran IPA, sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru terhadap penerapan Kurikulum 2013 dan meningkatkan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung didalam kelas.
- d. Bagi Peneliti
  - Untuk menambah wawasan lebih dalam tentang implementasi pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik.

## BAB II

### KAJIAN LITERATUR

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Belajar dan Pembelajaran

###### a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Menurut Witherington dalam buku Purwanto mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.<sup>5</sup>

“Belajar merupakan proses perubahan dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dan lingkungan. Perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti meningkatkan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan-kemampuan yang lain. Perubahan perilaku inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar yang dialami oleh peserta didik”.<sup>6</sup>

Menurut perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan sebuah hadis yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : Menuntut ilmu (belajar) itu wajib atas semua muslim. (HR. Ibnu Majah).<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ngalm Purwanto, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, h. 8

<sup>6</sup> Donni Juni Priansa, 2017, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, Bandung: CV Pustaka Setia, h. 55

<sup>7</sup> Hadis Riwayat Sunan Ibnu Majah, 2001, *Kitab Al-Ilmi*, Bab Keutamaan Ulama dan Anjuran Mencari Ilmu, (Bentuk-Bentuk Dar Al-Fikri), Jilid 1. Hal. 183

“Kata pembelajaran merupakan proses, cara atau perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran, tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif mencapainya, keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*)”.<sup>8</sup>

Bruner dalam buku Sigit Mangun Wardoyo menyatakan “*learning is an active, social process in which learners construct new ideas and concepts based on their current knowledge*” pembelajaran adalah sebuah proses sosial yang aktif yang mana pembelajaran mengkonstruksi ide dan konsep baru berdasarkan pengetahuan yang sekarang.

Pembelajaran menurut Brown adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman atau intruksi.

Pembelajaran bukan hanya tindakan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik melainkan lebih dari itu. Pembelajaran membutuhkan interaksi antara si pembelajar dengan materi yang dihadapinya sehingga terjadi perubahan perilaku yang bersifat permanen.

“Schunk menyatakan bahwa pembelajaran merupakan perubahan yang bertahan lama dalam perilaku, atau dalam kapasitas berperilaku dengan cara tertentu, yang dihasilkan dari praktik atau bentuk-bentuk pengalaman lainnya. Adapun menurut Savin-Baden, pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang terjadi secara permanen (dalam jangka yang lama)”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Khadijah, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, h. 4-5

<sup>9</sup> Sigit Mangun Wardoyo, 2013, *Pembelajaran Berbasis Riset*, Jakarta: Akademi Permata, h. 11-12

## **b. Tujuan Belajar dan Pembelajaran**

- Tujuan Belajar

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Adapun tujuan belajar di antaranya adalah :

1. Belajar bertujuan mengadakan perubahan didalam diri antara lain tingkah laku, misalnya seorang anak kecil yang tadinya sebelum memasuki sekolah bertingkah laku manja, egois, cengeng, dan sebagainya, tetapi setelah beberapa bulan masuk sekolah dasar, tingkah lakunya berubah menjadi anak yang baik, tidak lagi cengeng dan sudah mau bergaul dengan teman-temannya.
2. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik, seperti merokok, minum-minuman keras, keluyuran, tidur siang, bangun lambat, bermalas-malasan dan sebagainya. Kebiasaan buruk di atas harus diubah menjadi yang baik. Cara menghilangkannya ialah belajar melatih diri menjauhkan kebiasaan buruk dengan modal keyakinan dan tekad bulat harus berhasil.
3. Belajar bertujuan untuk mengubah sikap, dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang dan sebagainya.
4. Dengan belajar dapat mengubah keterampilan, misalnya olah raga, kesenian, jasa, teknik, pertanian, perikanan, pelayaran dan sebagainya.<sup>10</sup>

- Tujuan Pembelajaran

---

<sup>10</sup> M., Dalyono, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 49-50

Tujuan pembelajaran pada hakekatnya mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tujuan pembelajaran dapat dibedakan atas:

1. Tujuan orientatif konseptual. Tujuan belajar konsep adalah berfikir dalam konsep dan belajar pengertian. Maksudnya tujuan ini tekanan utama pembelajaran adalah agar siswa memahami konsep-konsep penting yang tercakup dalam suatu bidang studi.
2. Tujuan orientatif prosedural. Pada tujuan ini tekanan utama pembelajaran adalah agar siswa belajar menampilkan prosedur yaitu dengan mengikuti kaidah-kaidah di dalam pembelajaran, belajar kaidah adalah bila dua konsep atau lebih dihubungkan satu sama lain, terbentuknya suatu ketentuan yang mempresentasikan suatu keteraturan.
3. Tujuan orientatif teoritik. Bertujuan untuk menempatkan semua fakta dan data (pengetahuan) dalam suatu kerangka organisasi mental, sehingga dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan problem.<sup>11</sup>

### c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran guru harus memperhatikan beberapa prinsip kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

1. Berpusat pada siswa: setiap siswa pada dasarnya berbeda, dan telah ada dalam dirinya minat (*interest*), kemampuan (*ability*), kesenangan (*preference*), dan cara belajar (*learning style*) yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.
2. Mengembangkan kemampuan sosial, kognitif, dan emosional: dalam kegiatan pembelajaran siswa harus dikondisikan dalam suasana interaksi

---

<sup>11</sup> Khadijah, *op.cit*, h. 46-47



dengan orang lain, seperti antar siswa, antara siswa dengan guru, dan siswa dengan masyarakat.

3. Belajar dengan melakukan: aktivitas siswa akan sangat ideal bila dilakukan dengan kegiatan nyata yang melibatkan dirinya, terutama untuk mencari dan menemukan serta mempraktikkannya sendiri.
4. Mengembangkan keingintahuan dan imajinasi: rasa ingin tahu dan imajinasi yang dimiliki siswa merupakan model dasar untuk bersikap peka, kritis, mandiri, dan kreatif.
5. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah: salah satu tolak ukur keberhasilan belajar siswa banyak ditentukan oleh kemampuannya dan kecerdasannya dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlu diciptakan situasi yang menantang siswa untuk mencari dan menemukan masalah, serta melakukan pemecahan dan mengambil kesimpulan.<sup>12</sup>

## **2 Pembelajaran IPA di MI**

### **a. Hakikat Pembelajaran IPA**

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya. IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (*induktif*) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (*deduktif*). Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa

---

<sup>12</sup> Abdul Majid, 2012, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 198-199

pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah. Saat ini objek kajian IPA menjadi semakin luas, meliputi konsep IPA, proses, nilai, dan sikap ilmiah, aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari dan kreativitas.

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencaapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah diterapkan. Proses pembelajaran IPA terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Proses pembelajaran IPA harus memperhatikan karakteristik IPA sebagai proses dan IPA sebagai produk. Objek proses belajar IPA adalah kerja ilmiah (prosedur), sedangkan objek produk IPA adalah pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan procedural, dan pengetahuan metakognitif IPA.<sup>13</sup>

Dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan IPA sebagai proses terdapat pada surah As-Sajadah ayat 4 tentang penciptaan alam semesta sebagai berikut:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ  
 أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ مَا لَكُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ  
 أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٤﴾

“Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy, tidak ada bagi kamu selain dari padanya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan?”. (Q.S. As-Sajadah: 4)

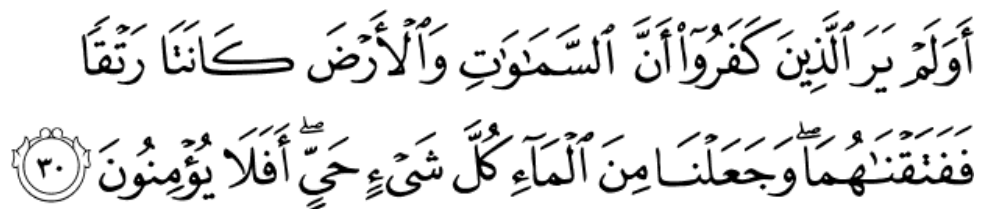
---

<sup>13</sup> Asih Widi Wisudawati, dkk., 2014, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 26-27

M, Quraish Shihab mengutip pendapat Ilmuan Mesir (Zaghlul An-Najjar) tentang konsep penciptaan alam semesta ini, bahwa proses penciptaan alam raya yang melalui enam periode itu adalah sebagai berikut:

1. Periode pertama adalah periode *ar-Ratq*, yakni *gumpalan yang menyatu*. ini merupakan asal kejadian langit dan bumi.
2. Periode kedua adalah *al-Fatq*, yakni, masa terjadinya dentuman dahsyat *Big Bang* yang mengakibatkan terjadinya awan/kabut asap.
3. Periode ketiga adalah terciptanya unsur-unsur pembentukan langit yang terjadi melalui gas hydrogen dan helium.
4. Periode keempat terciptanya bumi dan benda-benda angkasa dengan berpisahannya awan berasap itu serta memadatnya akibat daya Tarik.
5. Periode kelima adalah masa penghamparan bumi serta pembentukan kulit bumi lalu pemecahannya, pergerakan oasis dan pembentukan benua-benua dan gunung-gunungserta sungai-sungai dan lain-lain.
6. Periode keenam adalah pembentukan kehidupan dalam bentuknya yang paling sederhana, hingga penciptaan manusia.<sup>14</sup>

Di dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan IPA sebagai produk terdapat pula pada surah Al-Anbiya: 30 tentang penciptaan alam semesta sebagai berikut:


  
 أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتْ رَتْقًا  
 فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, 2004, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, Jilid.10, h. 359-360

segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?”. (Q.S. Al-Anbiya: 30)

Di dalam ayat ini dijelaskan, bahwa kata “*ratqan*” dari segi bahasa berarti terpadu, sedangkan kata “*fataqnahuma*” terambil dari kata “*fataqa*” yang berarti terbelah/ terpisah. Berbeda-beda pendapat ulama tentang maksud firman-Nya ini. Ada yang memahaminya dalam arti langit dan bumi tadinya merupakan satu gumpalan yang terpadu. Sehingga hujan tak turun-turun dan bumi pun tidak ditumbuhi rerumputan, kemudian Allah membelah langit dan bumi dengan jalan menurunkan hujan dari langit dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan di bumi.

Ada lagi yang berpendapat bahwa bumi dan langit tadinya merupakan sesuatu yang utuh tidak terpisah, kemudian Allah pisahkan dengan mengangkat langit ke atas dan membiarkan bumi ditempatnya berada dibawah lalu memisahkan keduanya dengan udara.

Banyak teori ilmiah yang dikemukakan oleh para pakar dengan bukti-bukti yang cukup kuat, yang menyatakan bahwa langit dan bumi yang tadinya merupakan satu gumpalan atau yang diistilahkan oleh ayat ini dengan “*ratqan*”, lalu gumpalan itu terpisah sehingga terjadilah pemisahan antara langit dan bumi.<sup>15</sup>

Teori pertama, terjadinya penciptaan tata surya. Disini disebutkan bahwa di sekitar matahari menyebar dan melebar pada ruangan yang dingin. Butir-butir kecil gas yang membentuk kabut bertambah tebal pada atom-atom itu kemudian mengumpul, akibat terjadinya benturan dan akumulasi, dengan membawa kandungan sejumlah gas yang berat.

Seiring dengan berjalannya waktu, akumulasi itu bertambah besar hingga membentuk planet-planet, bulan dan bumi dengan jarak yang sesuai. Penumpukan

---

<sup>15</sup> Ibid, jilid 8, h. 443

itu sendiri, mengakibatkan bertambah kuatnya tekanan yang pada gilirannya membuat temperatur bertambah tinggi.

Dan pada saat kulit bumi mengkristal karena dingin, dan melalui proses sejumlah letusan larva yang terjadi setelah itu, bumi memperoleh sejumlah uap air dan karbon dioksida akibat surplus larva yang mengalir. Salah satu yang membantu terbentuknya oksigen yang segar di udara setelah itu adalah aktivitas dan interaksi sinar matahari melalui sinar bersama tumbuhan generasi awal dan rumput-rumputan.

*Teori kedua* dan yang dapat dipahami dari firman Allah di atas menyatakan bahwa bumi dan langit pada dasarnya tergabung secara koheren sehingga tampak seolah satu masa. Hal ini sesuai dengan penemuan muktahir mengenai teori terjadinya alam raya. Menurut penemuan itu, sebelum terbentuk seperti sekarang ini, bumi merupakan gumpalan sejumlah besar kekuatan atom-atom yang saling berkaitan dan di bawah tekanan sangat kuat dan hampir tidak dapat dibayangkan oleh akal.

Lanjutan firman Allah yang berbunyi “...*fa fataqnahuma...*” merupakan isyarat tentang apa yang terjadi pada cairan atom pertamanya berupa ledakan dahsyat yang mengakibatkan tersebarnya benda-benda alam raya ke seluruh penjuru, yang berakhir dengan terciptanya berbagai benda langit yang terpisah, termasuk tata surya dan bumi.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Ibid, jilid 8, h. 444

## **b. Tujuan Pembelajaran IPA**

Adapun tujuan pembelajaran IPA menurut BSNP sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP / MTs.<sup>17</sup>

Adapun Menurut Prihantoro Laksmi dalam buku Trianto dijelaskan bahwa pendidikan IPA di sekolah mempunyai tujuan-tujuan tertentu, yaitu:

- a. Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap.
- b. Menanamkan sikap hidup ilmiah.
- c. Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan.

---

<sup>17</sup> Farida Nur Kumala, 2016, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, Malang: Penerbit Ediiide Infografika, h. 9

- d. Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya.
- e. Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.<sup>18</sup>

### c. Teori Belajar dalam Pembelajaran IPA

Terdapat beberapa teori dalam belajar yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli yang dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan pembelajaran IPA. Teori belajar tersebut di antaranya:

#### 1. Teori Belajar Behaviorisme

Teori ini dikembangkan oleh beberapa ilmuwan di antaranya Ivan Vavlov, Edward Lee Thondike, Guthrie, Burrhus Frederic Skinner dan Hull. Menurut teori ini belajar adalah dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar maka responnya dapat baik ataupun sebaliknya. Pembelajaran diartikan sebagai proses pembentukan hubungan antara rangsangan (stimulus) dan balas (respons). Pembelajaran merupakan proses pelaziman (pembiasaan). Hasil belajar yang diharapkan adalah perubahan perilaku berupa kebiasaan.

Suprijono dalam buku Farida menyatakan teori perilaku ini disebut dengan *stimulus-respons* (S\_R) psikologis artinya bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) dan penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. Dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulinya. Guru yang menganut pandangan ini berpendapat bahwa tingkah laku peserta didik merupakan reaksi terhadap lingkungan dan tingkah laku adalah hasil belajar.

---

<sup>18</sup> Trianto, 2014, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 142

## 2. Teori Belajar Kognitif

Teori ini dikemukakan oleh Piaget. Pada teori ini mengemukakan bahwa belajar adalah proses mental, bukan hanya peristiwa mekanistik yang tampak sebagai perilaku atau behavioral. Tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.

“Menurut Piaget seseorang mengalami perkembangan kognitif melalui beberapa proses adaptasi intelektual yang melibatkan *skemata, asimilasi, akomodasi dan equilibrasi*. Implikasi teori perkembangan kognitif Piaget adalah sebagai seorang pendidik, pembelajaran yang disampaikan disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa, sehingga siswa tidak terlalu kesulitan atau terlalu mudah dalam menerima pembelajaran yang diberikan, selain itu pembelajaran lebih diarahkan pada pengalaman-pengalaman baru yang dikaitkan dengan kemampuan awal siswa, sehingga skemata siswa dapat berkembang, bertambah baik dan lebih cepat”<sup>19</sup>

## 3. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme merupakan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi dari kegiatan atau tindakan seseorang. Aliran konstruktivisme menghendaki peserta didik untuk mencari sendiri berdasarkan pengalaman dari indra yang dimilikinya sehingga didapatkan pengetahuan yang bermakna bagi siswa. Belajar merupakan proses timbal balik antara individu dan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok.

Implikasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran, di antaranya siswa dapat belajar melalui pengamatan dan pemberian pengalaman kepada siswa, untuk mengkonstruksi pengetahuan pada siswa, maka pembelajaran lebih didasarkan pada permasalahan sehari-hari, pemecahan masalah dapat dilakukan melalui pemikiran pribadi siswa dan akan lebih baik berasal dari tukar pemikiran dengan orang lain untuk memperkaya pengetahuan siswa.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Farida Nur Kumala, *op.cit*, h. 14-22

<sup>20</sup> Farida Nur Kumala, *ibid*, h. 23



#### **d. Media dalam Pembelajaran IPA**

Media pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan dari penyampaian kepada penerima pesan dalam hal ini adalah guru agar pembelajaran berjalan lebih efektif. Media dalam pembelajaran dikelompokkan menjadi empat kelompok besar yakni:

##### **1. Media Visual**

Media visual adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan, media visual terbagi menjadi tiga yaitu: Pertama, media visual verbal yaitu media visual yang memuat pesan-pesan verbal, contohnya dalam pembelajaran IPA adalah penjelasan tertulis tentang suatu materi. Kedua, media visual non verbal grafis yaitu media visual yang memuat pesan berupa symbol visual/ grafis seperti gambar, grafik dan diagram. Ketiga, media visual non verbal tiga dimensi adalah media visual yang memiliki tiga dimensi, berupa miniature, specimen dan diorama.

##### **2. Media Audio**

Media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suatu semata. Pesan yang tersampaikan dapat pesan verbal maupun non verbal. Pesan verbal seperti bahasa lisan atau kata-kata, sedangkan pesan non verbal seperti bunyi-binyan dan vokalisasi. Pada proses pembelajaran IPA media ini misalnya digunakan dalam pembelajaran pada materi energy bunyi.

##### **3. Media Audio Visual**

Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Pesan visual yang terdengar dan terlibat

itu dapat disajikan melalui program audio visual seperti film, video dan juga televise yang dapat disambungkan pada alat proyeksi. Media ini dalam pembelajaran IPA misalnya digunakan pada pembelajaran yang menunjukkan suatu kejadian yang terjadi dan tidak mampu diamati prosesnya pada waktu yang kita inginkan, misalnya proses metamorphosis hewan, bencana alam, dan ciri khusus makhluk hidup.

#### 4. Multimedia

Multimedia adalah media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran. Media ini dapat memberikan pengalaman langsung bisa melalui computer dan internet, bisa juga pengalaman berbuat dan pengalaman terlibat. Contohnya adalah pengalaman langsung, karyawisata, simulasi atau bermain peran. Dalam pembelajaran IPA, penggunaan media ini misalnya siswa mengamati sifat suatu zat, perkembang biakan tumbuhan dan ciri-ciri hewan melalui karya wisata.<sup>21</sup>

### 3 Standar Nasional Pendidikan

Ada delapan SNP untuk pendidikan dasar dan menengah, yaitu:<sup>22</sup>

1. Standar Isi: ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
2. Standar Proses: standar pelaksanaan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

---

<sup>21</sup> Farida Nur Kumala, *ibid*, h. 33-34

<sup>22</sup> Sistem Pendidikan Nasional Berbasis Standar, h. 5

3. Standar Kompetensi Lulusan: kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
4. Standar Tenaga Kependidikan: kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
5. Standar Sarana dan Prasarana: kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi
6. Standar Pengelolaan: standar yang mengatur perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
7. Standar Pembiayaan: standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun
8. Standar Penilaian: standar yang mengatur mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian prestasi belajar peserta didik.<sup>23</sup>

Dalam hal ini pendekatan saintifik berada pada SNP yang ke-2 yaitu Standar Proses. Standar Proses merupakan Pembelajaran yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis.

---

<sup>23</sup> Ibid, h. 6

Satuan pendidikan untuk mencapai Standar Proses harus melakukan:

1. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian).
2. Pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per kelas dan beban mengajar maksimal per pendidik, rasio maksimal buku teks pelajaran per peserta didik, dan rasio maksimal jumlah peserta didik per pendidik, serta mengembangkan budaya membaca dan menulis.
3. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Penilaian berupa tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan dan kelompok.
4. Pengawasan proses pembelajaran meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan.<sup>24</sup>

#### **4. Pendekatan Saintifik**

##### **a. Pengertian Pendekatan Saintifik**

“Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa. Siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 diorganisasikan menjadi kegiatan: pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan”.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ibid, h. 7

<sup>25</sup> Pratiwi Ayu Lestari, dkk, 2015, Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pencapaian Kompetensi Matematika Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Inpres Karunrung Makassar, *Jurnal Daya Matematis*, Vol. 3, No. 3, November, <file:///C:/Users/User/Downloads/JURNAL%20IV.pdf> diakses pada hari Rabu, 30 Januari 2019

Pengembangan desain pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 adalah menganalisis siswa dan konteks pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui upaya mengenali siswa secara mendalam dalam hal kemampuan dan keterampilan awal, sikap, motivasi, bakat, minat, karakter dan kepribadian siswa. Berkenaan dengan analisis konteks pembelajaran. Pembelajaran dalam konteks pembelajaran 2013 dilakukan dengan berbasis pada standar proses yang telah ditetapkan dalam Permendikbud No 65 Tahun 2013. Berdasarkan hal tersebut kurikulum 2013 dikembangkan dengan pendekatan ilmiah atau disebut dengan pendekatan saintifik.

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang digunakan sebagai landasan menentukan model, metode dan teknik pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang suatu pembelajaran.<sup>26</sup>

Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu.<sup>27</sup>

“Pendekatan pembelajaran saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang agar siswa aktif mengkonstruksi konsep, prinsip atau teori melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi/ mencoba, menganalisis data dan menarik kesimpulan

---

jam 08. 53 WIB

<sup>26</sup> Asih Widi Wisudawati, dkk, op.cit. hlm. 106

<sup>27</sup> Asih Seufuddin, 2014, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 43

(mengasosiasi) dan mengomunikasikan konsep, prinsip dan teori yang ditemukan. Inti dari pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik adalah aktivitas observasi (pengamatan)”.<sup>28</sup>

Dengan kata lain, pendekatan pembelajaran saintifik adalah proses pembelajaran yang dilakukan untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan suatu simpulan. Guna mampu melaksanakan kegiatan ini siswa harus dibina kepekaannya terhadap fenomena, kemampuannya mengajukan pertanyaan, ketelitiannya mengumpulkan data, dan kecermatannya mengelola data untuk menjawab pertanyaan dan akhirnya kemampuannya membuat simpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan.<sup>29</sup>

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Artinya, peserta didik diarahkan untuk mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu oleh guru.<sup>30</sup>

### **b. Karakteristik Pendekatan Saintifik**

Menurut Yunus Abidin dalam penerapannya, pendekatan saintifik memiliki karakteristik khusus di antaranya sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, h. 21

<sup>29</sup> Andi Prastowo, 2015, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 249

<sup>30</sup> Daryanto, 2014, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, h. 51

1. Objektif, artinya pembelajaran senantiasa dilakukan atas objek tertentu dan siswa dibiasakan memberikan penilaian secara objektif terhadap objek tersebut.
2. Faktual, artinya pembelajaran senantiasa dilakukan terhadap masalah-masalah factual yang terjadi di sekitar siswa sehingga siswa dibiasakan untuk menemukan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
3. Sistematis, artinya pembelajaran dilakukan atas tahapan belajar yang sistematis dan tahapan belajar ini berfungsi sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran.
4. Bermetode, artinya dilaksanakan berdasarkan metode pembelajaran ilmiah tertentu yang sudah teruji keefektifannya.
5. Cermat dan tepat, artinya pembelajaran dilakukan untuk membina kecermatan dan ketepatan siswa dalam mengkaji sebuah fenomena atau objek belajar tertentu.
6. Logis, artinya pembelajaran senantiasa mengangkat hal yang masuk akal.
7. Aktual, yakni bahwa pembelajaran senantiasa melibatkan konteks kehidupan anak sebagai sumber belajar yang bermakna.
8. *Disinterested*, artinya pembelajaran harus dilakukan dengan tidak memihak melainkan benar-benar didasarkan arah capaian belajar siswa yang sebenarnya.
9. *Unsupported Opinion*, artinya pembelajaran tidak dilakukan untuk menumbuhkan pendapat atau opini yang tidak disertai bukti-bukti nyata.

10. Verifikatif, artinya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diverifikasi kebenarannya dalam arti dikonfirmasi, direvisi, dan diulang dengan cara yang sama atau berbeda.<sup>31</sup>

### **c. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik**

Tujuan pembelajaran di Sekolah Dasar yang menerapkan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut :<sup>32</sup>

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi.
2. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
3. Terciptanya kondisi pembelajaran yang mendorong minat dan keinginan siswa bahwa belajar merupakan kebutuhan.
4. Untuk melatih keterampilan proses ilmiah siswa.
5. Diperolehnya hasil belajara siswa yang tinggi.
6. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-idenya.
7. Untuk mengembangkan karakter/ sikap ilmiah siswa (teliti, rasa ingin tahu, kerja keras, pantang menyerah, komunikatif, dll).

### **d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik**

Beberapa prinsip pembelajaran di Sekolah Dasar yang menerapkan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Yunus Abidin, 2014, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Rafika Aditama, h. 129-130

<sup>32</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, op.cit. h. 22

<sup>33</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ibid. h. 23



1. Pembelajaran berpusat pada aktivitas siswa dalam mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi/ mencoba, mengasosiasi dan mengomunikasikan.
2. Pembelajaran mengarah kepada penemuan dan pengembangan pengetahuan oleh siswa dan terhindar dari verbalisme (transfer pengetahuan).
3. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan keterampilan proses ilmiah (mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi/ mencoba, mengasosiasi dan mengomunikasikan).
5. Adanya proses validasi terhadap konsep, prinsip atau teori yang dikonstruksi siswa baik melalui penguatan oleh guru maupun siswa.

#### **e. Prosedur Implementasi Pendekatan Saintifik**

Berikut dijelaskan prosedur implementasi pendekatan saintifik untuk setiap kegiatan pokok pada pendekatan saintifik berdasarkan Permendikbud Nomor 103 tahun 2014.

##### **1) Kegiatan Mengamati**

- a. Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan mencoba, melihat, menyimak, menonton, mendengar, merasa, meraba, mencium dan sebagainya dengan menggunakan panca indera (mata, hidung, telinga, kulit dan lidah) tanpa atau menggunakan alat bantu (teleskop, stetoskop, angket, kuesioner, interview dan lain-lain).

- b. Kegiatan ini didasari oleh kesadaran akan objek observasi.
- c. Hasil dari kegiatan mengamati adalah skema dari fakta/ fenomena.
- d. Guru harus menyusun indikator-indikator pengamatan yang dilakukan siswa.
- e. Kompetensi yang dikembangkan pada langkah mengamati adalah kesungguhan dan ketelitian.
- f. Guru harus menilai proses ketika siswa melakukan kegiatan mengamati sesuai dengan indikator.<sup>34</sup>

Hal ini sesuai dengan Firman Allah Swt dalam Q.S Al-Ankabuut ayat 20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ  
 الْأُخْرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

*Artinya: Katakanlah, berjalanlah dibumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Ibrahim menyeru kaumnya untuk mengambil pelajaran dari alam bahwa itu merupakan tanda-tanda yang bisa disaksikan untuk membuktikan bahwa Allah menciptakan banyak hal, yaitu langit beserta isinya berupa bintang-bintang yang terang, yang tetap dan berjalan, bumi dengan segala isinya berupa gunung-gunung dan hamparan luas, lembah-lembah, tanah kosong dan gurun sahara, pepohonan dan sungai-sungai, buah-buahan dan

---

<sup>34</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, loc.it. h. 23

lautan, semua itu membuktikan adanya Dzat yang mengadakan dan menciptakan.<sup>35</sup>

Penjelasan tersebut berkaitan dengan langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati, dimana dalam ayat tersebut Ibrahim menyeru kaumnya untuk memperhatikan bagaimana Allah menciptakan langit dan bumi beserta isinya.

Langkah-langkah dalam kegiatan mengamati terdiri dari:

1. Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
2. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
3. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun skunder.
4. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
5. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
6. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam dan alat-alat tulis lainnya.<sup>36</sup>

## 2) Kegiatan Menanya

- a. Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab dan sebagainya.
- b. Kegiatan ini merupakan perwujudan dari rasa ingin tahu siswa terhadap apa yang tidak dipahaminya.

---

<sup>35</sup> Syeikh Ahmad Syakir, 2014, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Darus Sunnah, h. 102

<sup>36</sup> Effendi Manalu, 2016, *Strategi Belajar Mengajar dari Didaktik Metodik Modren dengan Menumbuh Kembangkan Kognitif Tingkat Tinggi, Sikap dan Keterampilan Kreatif*, Medan: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, h. 315

- c. Pada saat siswa menanya, guru harus memfokuskan pada pertanyaan yang sesuai dengan cakupan materi.
- d. Bentuk pertanyaan dari siswa dapat berupa pertanyaan faktual, konseptual, prosedural atau hipotetik.
- e. Guru harus menyusun indikator-indikator pertanyaan yang baik dan tepat.
- f. Kegiatan menanya dapat mengembangkan kreativitas dan rasa ingin tahu.
- g. Guru harus menilai proses pada saat siswa membuat, menyusun dan menyampaikan pertanyaannya.

Langkah-langkah dalam kegiatan menanya terdiri dari:

1. Guru memastikan bahwa apa yang diamati siswa sudah tepat.
2. Guru memberikan stimulus supaya siswa berani bertanya.
3. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan penuntun supaya muncul pertanyaan dari siswa sesuai dengan yang guru harapkan.
4. Guru memfokuskan pertanyaan-pertanyaan siswa pada pertanyaan yang sesuai dengan materi atau apa yang akan dicari oleh siswa.
5. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang sudah berani bertanya dan motivasi bagi siswa yang belum berani bertanya.<sup>37</sup>

### **3) Kegiatan Mengumpulkan Informasi/ Mencoba**

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran IPA, misalnya, peserta didik harus memahami konsep-konsep IPA dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didikpun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang

---

<sup>37</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, op.cit, h. 24

alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.<sup>38</sup>

- a. Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan eksperimen, mencoba sesuatu, membuat sesuatu, mendemonstrasikan, meniru gerak, membaca berbagai sumber, mewawancara narasumber dan sebagainya.
- b. Guru perlu menyusun indikator-indikator bahwa siswa mengumpulkan informasi dengan benar dan tepat.
- c. Guru melakukan penilaian proses ketika siswa melaksanakan kegiatan mengumpulkan informasi.
- d. Hasil dan kegiatan ini berupa data/ informasi.

Langkah-langkah dalam kegiatan mengumpulkan informasi terdiri dari:

1. Guru merumuskan tujuan pengumpulan informasi yang akan dilakukan.
2. Guru bersama siswa menyiapkan perlengkapan.
3. Siswa memperhitungkan tempat dan waktu.
4. Guru menyediakan kertas kerja untuk mengarahkan kegiatan siswa.
5. Siswa mengumpulkan informasi menggunakan kertas kerjanya.
6. Guru mengumpulkan hasil kerja siswa dan mengevaluasinya.<sup>39</sup>

#### **4) Kegiatan Menalar/ Mengasosiasi**

- a. Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan mengolah informasi, menganalisis data, menemukan pola, menyimpulkan dan sebagainya.
- b. Hasil dari kegiatan ini adalah data/ informasi yang telah diolah dan digeneralisasi.

---

<sup>38</sup> Effendi Manalu, op.cit, h. 321

<sup>39</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, op.cit, h. 25

c. Guru perlu merumuskan indikator-indikator bahwa siswa melakukan kegiatan mengasosiasi dengan tepat.

d. Guru harus menilai proses ketika siswa melakukan kegiatan mengasosiasi.

Langkah-langkah dalam kegiatan mengasosiasi terdiri dari:

1. Siswa mencermati data/ informasi satu persatu.
2. Siswa mengolah data/ informasi tersebut.
3. Siswa melihat keunikan dari kumpulan informasi/ data tersebut dan mengambil kesimpulannya.

### **5) Kegiatan Mengkomunikasikan**

a. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui presentasi, pajang karya, kunjung karya, menyajikan laporan secara lisan atau tertulis mulai dari proses, hasil dan kesimpulan.

b. Guru harus merumuskan indikator-indikator bahwa siswa mengomunikasikan dengan tepat.

c. Guru harus menilai proses ketika siswa melakukan kegiatan mengomunikasikan.

Langkah-langkah dalam kegiatan mengomunikasikan terdiri dari:

1. Siswa menentukan apa yang akan dikomunikasikan.
2. Siswa menentukan siapa yang akan menjadi penerima informasi.
3. Siswa memikirkan bagaimana cara mengomunikasikan supaya penerima informasi bisa menerimanya atau memahaminya.
4. Siswa memberikan kesempatan kepada penerima informasi untuk bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *ibid*, h. 26

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya. Hal ini sejalan dengan filosofis pembelajaran saintifik. Allah Swt menciptakan manusia sejak dari Rahim ibunya tidak mengetahui apapun, kemudian Ia anugrahi manusia dengan berbagai fasilitas dan perangkat untuk hidup sehingga manusia mampu mengarungi dunia ini dengan baik dan sukses. Hal ini sesuai dengan Firman Allah Swt dalam Surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.*

Ayat di atas mengarahkan manusia agar membiasakan diri untuk mengamati, karena salah satu fitrah yang ia bawa sejak lahir adalah cenderung menggunakan mata terlebih dahulu baru hati (*qalbu*).

#### **f. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Saintifik**

Pendekatan saintifik memiliki kelebihan sebagai berikut:<sup>41</sup>

- 1). Proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa sehingga memungkinkan siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

---

<sup>41</sup> M., Hosnan, 2014, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, h. 78

- 2). Langkah-langkah pembelajarannya sistematis sehingga memudahkan guru untuk memajemen pelaksanaan pembelajaran.
- 3). Memberi peluang guru untuk lebih kreatif, dan mengajak siswa untuk aktif dengan berbagai sumber belajar.
- 4). Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik.
- 5). Proses pembelajarannya melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 6). Dapat mengembangkan karakteristik siswa.
- 7). Penilaian mencakup semua aspek

Sedangkan kelemahan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di antaranya adalah:

- 1). Dibutuhkan kreatifitas tinggi dari guru untuk menciptakan lingkungan belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik sehingga apabila guru tidak mau kreatif, maka pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2). Guru jarang menjelaskan materi pembelajaran, karena guru banyak yang beranggapan bahwa dengan kurikulum yang terbaru ini guru tidak perlu menjelaskan materinya.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> M., Hosnan, loc.it, h. 78



## B. Penelitian Terdahulu

1. Sulastrri, Udin Supriadi dan Munawar Rahmad, 2015, Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 5 Kota Bandung, dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini yaitu SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 5 Bandung dengan sebagian guru PAI. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa RPP yang telah dibuat sudah sesuai berdasarkan sistematika kurikulum 2013. Data hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru PAI telah melaksanakan langkah-langkah pendekatan saintifik dengan baik. Mereka menggunakan media untuk proses mengamati, menggunakan teknik motivasi dan *reword* untuk menstimulasi siswa agar aktif bertanya dan berkomunikasi, serta guru menggunakan teknik presentasi dan konsep *student center* saat pembelajaran agar siswa aktif berbicara dan mengemukakan pendapat.<sup>43</sup> Adapun persamaan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif serta membahas tentang pendekatan saintifik. Sementara perbedaannya adalah pada penelitian yang saya lakukan terfokus pada pelajaran IPA di MI, Subjeknya guru IPA di MIN 3 Kota Medan serta rumusan masalah yang dipaparkan.

---

<sup>43</sup> Sulastrri, dkk, 2015, Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 5 Kota Bandung Tahun 2015, *Tarbawi*, Vol. 2, No. 1, <file:///C:/Users/User/Downloads/jurnal%20terdahulu%20I.pdf> di akses hari Senin 21 Januari 2019 jam 09.56 WIB

2. Moch. Agus Krisno Budiyanto, Lud Waluyo, Ali Mokhtar, 2016, Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang, desain penelitian yang digunakan *Cross Sectional*. Sampel penelitian terdiri dari 10 guru SD dan 10 guru SMP di Malang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan wawancara. Dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa ada perbedaan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran di antara guru SD dan SMP.<sup>44</sup> Adapun persamaan penelitian ini adalah membahas tentang pendekatan saintifik serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini objeknya adalah guru SD dan SMP, kemudian titik fokus permasalahannya adalah bagaimana pengimplementasian pendekatan saintifik dalam pembelajaran antara guru SD dan SMP. Sementara pada penelitian saya ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Objeknya yaitu guru IPA di MIN 3 Kota Medan. Fokus penelitiannya yaitu pengimplementasian pembelajaran IPA melalui pendekatan saintifik.
3. Nur Alamsyah, 2016, Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA, penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 12/30 Kanaungan, Kab. Pangkep. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes hasil belajar dan tes kreativitas, angket siswa serta

---

<sup>44</sup> Moch., Agus Krisno Budiyanto, dkk, 2016, Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang, *Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 13, No. 1, <file:///C:/Users/User/Downloads/jurnal%20terdahulu%20II.pdf> diakses pada hari Rabu, 16 Januari 2019 jam 10.30 WIB

menggunakan sensitivitas butir soal untuk mengetahui pengaruh terhadap butir soal. Dari hasil analisis data selama tiga siklus menunjukkan bahwa: (1) keterlaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran mencapai tingkat persentase ketercapaian 84% atau ada pada kategori “sangat baik (2) aktivitas siswa mengikuti pembelajaran mencapai kategori “efektif”,(3) kreativitas siswa menunjukkan 100% siswa kreatif, (4) hasil belajar siswa ranah kognitif dengan rata-rata kelas 84 ranah sikap dengan rata-rata 88, dan ranah psikomotor dengan rata-rata 81 dengan kategori tuntas, dan ketuntasan individu mencapai 92% dengan kategori “tuntas”, (5) Respon siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai tingkat “positif” atau pada kategori (Senang, Baru, Menarik, dan Ya). Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik.<sup>45</sup> Persamaan jurnal ini adalah memiliki variable yang sama. Sementara perbedaannya yaitu pada jurnal ini menggunakan penelitian PTK, dan fokus utamanya adalah peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan pendekatan saintifik, sedangkan dalam penelitian saya ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan terfokus pada pengimplementasian pembelajaran IPA melalui pendekatan saintifik.

---

<sup>45</sup> Nur Alamsyah, 2016, Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, <file:///C:/Users/User/Downloads/jurnal%20terdahulu%20III.pdf> diakses pada hari rabu, 16 Januari 2019 jam 10.31 WIB

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, secara spesifik saya akan menggunakan pendekatan fenomenologi, dalam hal ini saya berusaha untuk mengungkapkan proses pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru di MIN 3 Kota Medan, jadi penelitian yang paling cocok untuk mengungkapkan suatu proses adalah pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif saya akan menggambarkan bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengelola pembelajaran IPA melalui pendekatan saintifik. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomenologik dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Hal ini merujuk pada buku Salim dan Syahrudin yang menyatakan bahwa fenomenologi berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual subjek yang diteliti, agar dapat memahami bagaimana dan apa makna yang disusun subjek tersebut di sekitar kejadian-kejadian dalam kehidupan yang dialaminya.<sup>46</sup>

#### **B. Partisipan dan *Setting* Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu: sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah guru IPA, sementara sumber sekundernya adalah siswa dan kepala sekolah.

MIN 3 Kota Medan merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berada dipinggiran kota yaitu Jln. Pembangunan I, No. 51, Desa Glugur

---

<sup>46</sup> Salim dan Syahrudin, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 88

Darat II, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini terletak strategis, didepan gerbang sekolah ini terdapat jalan kecil dan mesjid, di samping kanan sekolah jalan pintas Pembangunan I, di samping kiri dan di belakang sekolah terdapat pemukiman warga. Madrasah ini berdekatan dengan kampus UMSU dan Kampus I UIN SU Sutomo. Guru dan siswa beserta staf lainnya di MIN 3 Kota Medan menganut agama Islam. Dengan suku yang berbeda-beda di antaranya suku Jawa, Mandailing, Karo, Minang, Melayu, dan lain-lain. Begitu juga dengan ras.

### **C. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi semi terstruktur. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui detail gambaran secara nyata proses pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik. Dan yang akan diobservasi guna mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa MIN 3 Kota Medan. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA di MIN 3 Kota Medan serta sarana dan prasaran yang terdapat dalam sekolah tersebut.

#### **2. Wawancara**

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana peneliti tidak memiliki pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, melainkan hanya menggunakan pedoman wawancara yang hanya secara garis-garis besar permasalahan yang akan

ditanyakan. Hal ini bertujuan agar mendapat data yang mendalam mengenai pendapat serta pemahaman guru mengenai pendekatan saintifik serta pertanyaan yang akan diajukan tidak terbatas pada daftar yang ada. Sumber data dalam wawancara ini adalah guru, siswa dan kepala sekolah MIN 3 Kota Medan. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang valid dan akurat terhadap pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan atau persiapan, kegiatan inti dengan tahap-tahap pendekatan saintifik yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan, kemudian kegiatan penutup atau evaluasi yang merupakan kegiatan akhir pembelajaran.

### 3. Dokumentasi

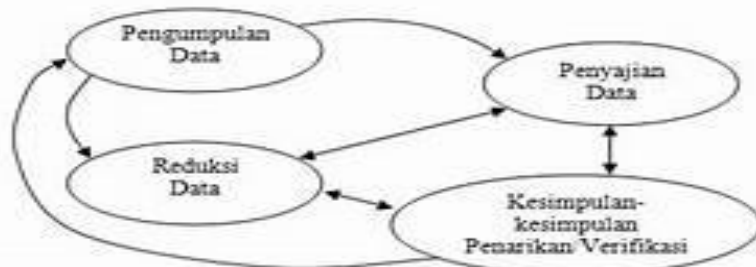
Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen Pribadi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik, berdasarkan perbuatan dan pengalaman serta keyakinan sendiri. Dokumen tersebut mencakup surat-surat, lembar pengamatan, data-data atau informasi, catatan, foto kegiatan, rekaman dan lainnya yang relevan serta berkas laporan yang telah disusun oleh berbagai pihak tentang objek yang diteliti. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pengimplementasian pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik MIN 3 Kota Medan.

### **D. Analisa Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif *Miles dan Huberman*, yang merujuk pada buku Salim dan Syahrudin. Yang menjelaskan bahwa analisis data kualitatif model

interaktif dari *Miles dan Huberman* terdiri dari: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>47</sup>

Proses tersebut digambarkan sebagai berikut:



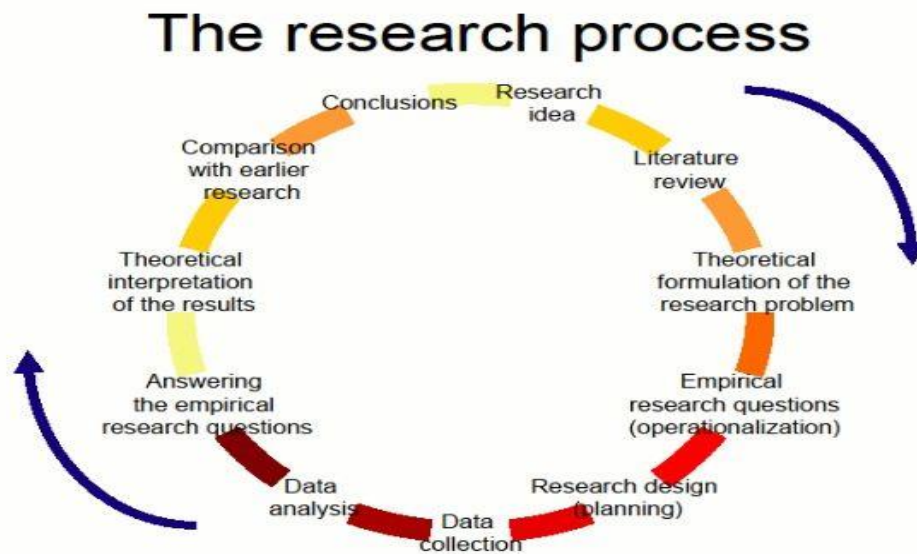
Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

Dalam hal ini data yang telah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dirangkum atau direduksi dengan memilih data yang dianggap penting dan berkaitan dengan variabel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang sudah terkumpul dan sudah direduksi selanjutnya akan disajikan agar mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Penyajian data dalam penelitian ini akan menggunakan bentuk teks naratif (uraian singkat) yang memungkinkan peneliti untuk mengambil kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

### E. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian kualitatif yang saya lakukan ini merujuk kepada proses penelitian kualitatif yang terdapat pada gambar di bawah ini:

<sup>47</sup> Salim dan Syahrums, *ibid*, h. 147



*Gambara prosedur penelitian kualitatif<sup>48</sup>*

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu: (1) Mencari gagasan apa yang diteliti (*research idea*). Pada tahap ini saya akan meneliti tentang implementasi pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik. Ide tersebut saya peroleh dari pengamatan saya terhadap salah satu guru di MIN 3 Kota Medan ketika melaksanakan PPL. Pada saat itu saya melihat bahwa proses pembelajaran IPA yang diterapkan guru dengan menggunakan pendekatan saintifik belum sempurna, sehingga saya menjadikan permasalahan tersebut untuk diteliti. (2) Melihat referensi terkait gagasan yang diungkapkan (*literature review*). Setelah saya mengangkat judul ini maka saya akan melihat referensi terkait gagasan, baik itu dari buku maupun dari jurnal penelitian. (3) Merumuskan masalah (*theoretical formulation of the research problem*). Berdasarkan telaah terhadap kajian teoritis dan penelitian terdahulu, kemudian saya merumuskan pertanyaan yang bersifat teoritis mengenai topik

<sup>48</sup> <https://images.search.yahoo.com/search/images>



yang diteliti. (4) Membuat pertanyaan praktis dilapangan (*empirical research questions*). Pada poin ini saya merumuskan pertanyaan dengan kenyataan yang ada terkait topik penelitiannya di lapangan. Pertanyaan ini terkait tentang bagaimana proses dan dampak pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik. (5) Menentukan desain penelitian (*research design*). Pada tahap ini saya memilih pendekatan kualitatif, secara spesifik saya akan menggunakan pendekatan fenomenologi. (6) Pengumpulan data (*data collection*). Dalam hal ini saya akan menggunakan teknik observasi dan wawancara. (7) Menganalisis data (*data analysis*). Pada tahap ini saya menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data model interaktif *Miles dan Huberman* yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (8) Menjawab rumusan masalah berdasarkan dari hasil yang dianalisis (*Answering the empirical research question*). Pada tahap ini saya mencoba mengidentifikasi sejauh mana pertanyaan empiris (rumusan masalah) yang diajukan sebelumnya telah terjawab berdasarkan analisis data. Pertanyaan yg belum terjawab akan mengharuskan saya kembali ke lapangan untuk mengumpulkan kekurangan data tersebut. (9) Membuat pembahasan dan hasil penelitian dikomentari secara teoritis (*theoretical interpretation of the result*). Tahapan ini dijelaskan pada bab II. (10) *Comparison with earlier research*. Pada tahap ini saya akan membandingkan hasil penelitian saya dengan penelitian terdahulu. (11) *Conclusion*. Tahap terakhir adalah membuat suatu kesimpulan.

#### **F. Penjaminan Keabsahan Data**

Penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini berpedoman kepada pendapat Lincoln & Guba dalam buku Salim dan Syahrudin, untuk mencapai

*trustworthiness* (kebenaran) dipergunakan teknik kreadibilitas (keterpercayaan), transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan data dan analisis data.<sup>49</sup>

#### 1. Kreadibilitas (keterpercayaan)

Dalam hal ini, untuk menjamin keabsahan data penelitian saya menggunakan teknik kreadibilitas (keterpercayaan) dengan cara melakukan triangulasi (*triangulation*) yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Denzim menyimpulkan ada empat model triangulasi yaitu menggunakan sumber-sumber, metode-metode, anggota penelitian dan teori-teori. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan dua model saja yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Dalam menetapkan tipe triangulasi yang tepat untuk permasalahan yang bersifat umum digunakan triangulasi metode, seperti memeriksa catatan lapangan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Cara-cara pengecekan keabsahan data yang dilakukan penulis adalah: penulis membandingkan data hasil pengamatan yang diperoleh melalui observasi dengan data yang diperoleh melalui wawancara.

Kemudian isu-isu yang lebih rinci digunakan triangulasi sumber, prosesnya dengan mengkonfirmasi ulang data hasil wawancara yang sudah dilakukan terhadap satu informan kepada informan lainnya, untuk mendapatkan kepercayaan dan kreadibilitas data.

---

<sup>49</sup> Salim dan Syahrums, *op.cit*, h. 165

## 2. Transferabilitas

Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan (*transferability*) ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

## 3. Dependabilitas

Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual. Untuk mempertinggi dependability dalam penelitian ini juga dapat digunakan mengambil dokumentasi kegiatan menggunakan kamera, video dalam pencatatan data wawancara.

## 4. Konfirmabilitas

Beberapa hal yang menjadi pokok diskusi adalah keabsahan sampel/ subjek, kesesuaian logika kesimpulan dan data yang tersedia, pemeriksaan terhadap bias peneliti, kecepatan langkah dalam pengumpulan data dan ketepatan kerangka konseptual serta konstruk yang dibangun berdasarkan data lapangan. Selain itu, setiap data wawancara dan observasi dikonfirmasi ulang kepada informan kunci, dan subjek penelitian lainnya berkaitan dengan kebenaran fakta yang ditemukan.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Salim dan Syahrums, *ibid*, h. 168-169

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Letak Geografis**

MIN 3 Kota Medan merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berada dipinggiran kota yaitu Jln. Pembangunan I, No. 51, Desa Glugur Darat II, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini berada di lokasi strategis. Depan gerbang sekolah ini terdapat jalan kecil dan mesjid, di samping kanan sekolah jalan pintas Pembangunan I, di samping kiri dan di belakang sekolah terdapat pemukiman warga. Madrasah ini berdekatan dengan kampus UMSU dan Kampus I UIN SU Sutomo. Guru dan siswa beserta staf lainnya di MIN 3 Kota Medan menganut agama Islam, dengan suku dan ras yang berbeda-beda di antaranya suku Jawa, Mandailing, Karo, Minang, dan Melayu.

Gambar 1: Suasana MIN 3 Kota Medan



Sumber Foto: Peneliti

### PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 KOTA MEDAN

1	Nama Sekolah	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Medan
2	NSS	111112710003
3	Akreditasi	A (1 Nopember 2013)
4	Alamat	Jln. Pembangunan I, No. 51, Kec. Medan Timur
5	Kode Pos	20238
6	Email	<a href="mailto:MIN.Glugurdarat2@Gmail.Com">MIN.Glugurdarat2@Gmail.Com</a>
7	Telp	061 6616129
8	Nama Kepala Madrasah	Dra. Pesta Berampu, MA
9	NIP	196708081997032003
10	Alamat	Jl. Balam No. 2 Kel. Sei Seikambing B Medan Sunggal
11	Ketua Comite	Muhammad Ikhsan, St
12	Motto	Tak Kenal Lelah Mencerdaskan Anak Bangsa Dengan Akhlak Yang Mulia

#### 2. Sejarah Singkat Madrasah

Awalnya MIN 3 Kota Medan ini merupakan madrasah swasta yang dikelola oleh masyarakat. Namun madrasah ini dirobah statusnya dari madrasah swasta menjadi madrasah negeri oleh Departemen Agama Kotamadya Medan kala itu, sehingga namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Glugur Darat II pada 2018 telah berganti menjadi MIN 3 Kota Medan. Sampai saat ini, sejak berdirinya, madrasah ibtidaiyah ini hanya memiliki satu lokasi sebagai tempat belajar.

Namun seiring dengan bertambahnya keinginan dan minat masyarakat untuk memasukkan anak-anak mereka ke madrasah ini. Kualifikasi jenjang Akreditasi yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Negeri sudah berstatus *Disamakan*, sehingga kedudukannya sejajar dengan semua Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada di wilayah Kota Medan. Sehingga sekolah ini juga di minati oleh orang tua karena sudah berjenjang Sekolah Negeri ke 3 di kota Medan. Jadi tenaga kependidikan juga harus menyiapkan bibit-bibit guru yang profesional dalam mendidik calon generasi bangsa.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Glugur Darat II mendapatkan sertifikasi Nomor Stambuk Sekolah (NSM) dengan Nomor 111112710003, dengan status negeri dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 60728818. Sejak tahun pelajaran 2010/2018 Maadrasah Ibtidaiyah Negeri Medan 3 Kota Medan mendapatkan Akreditasi Madrasah Ibtidaiyah kota Medan dengan hasil secara yuridis formal yang dilatar belakangi dengan penilaian dan kualifikasi yang akurat dari pihak instansi pemerintahan atau yang berwenang.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Medan tidak lagi MIN Glugur Darat II dengan bergantinya Sudah menjadi Sekolah Negeri 3 Kota Medan pada tahun 2018 jenjang sekolah dasar SD/MI yang tidak diragukan lagi peran sertanya dalam menjalankan amanat dan mengemban pendidikan di jenjang /tingkat madrasah ibtidaiyah.

### 3. Visi dan Misi

#### *Visi*

Terwujudnya madrasah cinta kepada Allah, cerdas dalam prestasi dan peduli terhadap lingkungan.

#### *Misi*

- a. Menyiapkan guru sesuai dengan 5 Nilai Budaya Kerja Kementerian Agama Republik Indonesia yaitu : Integritas, Profesional, Inovasi, Tanggung Jawab, Keteladanan.
- b. Melatih anak untuk Hidup Disiplin
- c. Membiasakan anak untuk bertanggung jawab dan berakhlak mulia
- d. Menciptakan madrasah yang berseri (bersih, sejuk, rapi dan indah)
- e. Melengkapi sarana prasana pembelajaran siswa sesuai kebutuhan.

#### 4. Struktur Organisasi

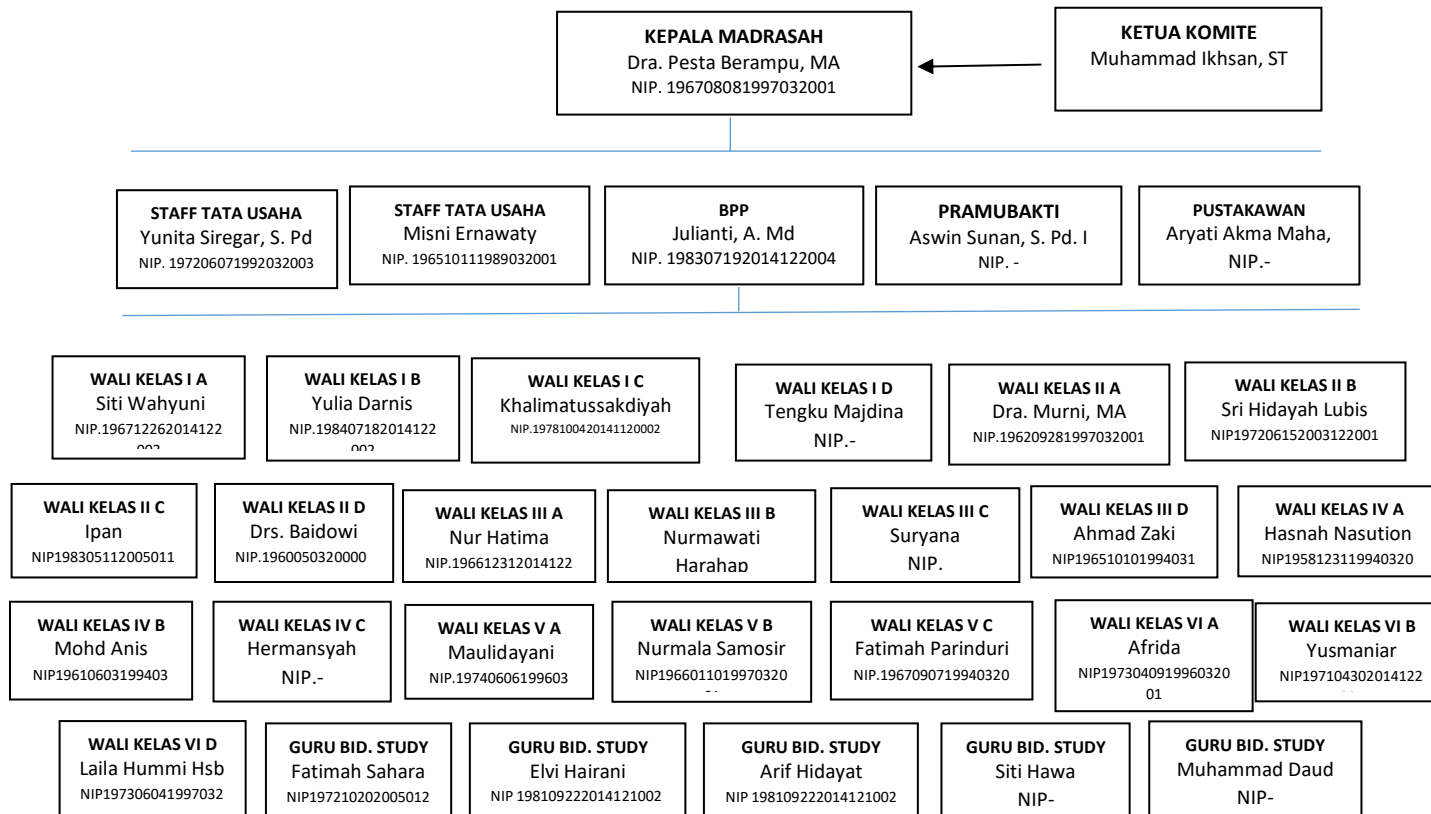
##### KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN

##### STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI III KOTA

##### MEDAN

JL. Pembangunan I NO. 51

Tahun Pelajaran 2018/2019





### Tenaga Kependidikan

Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan TP. 2019 / 2020

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		PNS	NON PNS	Jumlah
	Laki-laki	Perempuan			
S 2	3	3	1	5	6
S1	8	22	21	9	30
D III		2	2	0	2
DII					
SMU	1	1	1	1	2
JLH					40

Pembagian Tugas Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 T.P. 2019/2020

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Pesta Berampu, MA	Ka. MIN
2	Dra. Siti Wahyuni	Guru Kelas I A
3	Yulia Darnis, S. Pd	Guru Kelas I B
4	Khalimatussakdiyah, S. H. I	Guru Kelas I C
5	Tengku Majdina, S. Pd. I	Guru Kelas I D
6	Dra. Hjj. Murni, MA	Guru Kelas II A
7	Sri Hidayah Lubis, S.Pd.I	Guru Kelas II B
8	Ipan, M. Pd. I	Guru Kelas II C
9	Drs. Baidowi	Guru Kelas II D
10	Dra. Nurhatima	Guru Kelas III A
11	Nurmawati Harahap, S.Pd.I	Guru Kelas III B
12	Suryana, S.Ag	Guru Kelas III C
13	Ahamd Zaki, S.Ag	Guru Kelas III D
14	Hasnah Nasution, S.Ag	Guru Kelas IV A
15	Drs. Mohd. Anis, M.Pd	Guru Kelas IV B

16	Hermansyah, S. Pd. I	Guru Kelas IV C
17	Maulidayani, M.Pd.I	Guru Kelas V A
18	Dra. Nurmala Samosir	Guru Kelas V B
19	Fatimah Parinduri, S.Pd.I	Guru Kelas V C
20	Afrida, S.Ag	Guru Kelas VI A
21	Yusmaniar, S. Pd	Guru Kelas IV B
22	Laila Hummi Hasibuan, S.Pd.I	Guru Kelas VI C
23	Tri Susilawati, S.Pd	Guru Kelas VI D
24	Fatimah Sahara, S.Pd.I	Guru Bidang Study
25	Elvi Hairani, S. Pd	Guru Bidang Study
26	Arif Hidayat, S.Pd	Guru Bidang Study
27	Yunita Siregar, S. Pd	Bendahara
28	Julianti, A. Md	Operator/ Tata Usaha
29	Misni Ernawaty	Staff Tata Usaha
30	Siti Hawa, S. Pd	Guru Bidang Study
31	Muhammad Daud, M. Pd	Guru Bidang Study
32	Putri Ayu Handayani, S. Pd	Guru Bidang Study
33	Silvi Widia Rahmi Jambak, S. Pd. I	Guru Bidang Study
34	Aprudin, S. Pd. I	Guru Bidang Study
35	Aswin Sunan, S. Pd. I	Guru Bidang Study
36	Rahmah Fadillah Tanjung, S. Pd	Guru Bidang Study
37	Hudi Arba Siregar, S. T. P	Pramubhakti
38	Aryati Akkma Maha, S. P. I	Pustakawan
39	Muhammad Khairul, S. Pd. I	Security
40	Ali Mukmin	Penjaga Sekolah

## 5. Siswa

Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 TP. 2019 / 2020

No	Kelas	Laki - laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	Kelas I A	13	15	28

2	Kelas I B	13	16	29
3	Kelas I C	15	14	29
4	Kelas II A	17	15	32
5	Kelas II B	15	18	33
6	Kelas II C	14	12	26
7	Kelas II D	12	7	19
8	Kelas III A	18	20	38
9	Kelas III B	11	15	26
10	Kelas III C	11	15	26
11	Kelas III D	11	14	25
12	Kelas IV A	19	16	35
13	Kelas IV B	18	14	32
14	Kelas IV C	12	15	27
15	Kelas V A	13	21	34
16	Kelas V B	12	23	35
17	Kelas V C	19	13	32
18	Kelas VI A	19	15	34
19	Kelas VI B	14	19	33
20	Kelas VI C	10	14	24
21	Kelas VI D	15	7	22
<b>JUMLAH</b>		<b>301</b>	<b>318</b>	<b>619</b>

## 6. Saran dan Prasarana

### Kedaaan Sarana dan Prasarana

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
----	--------	--------	------------

1	Ruang Kepsek	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar	9	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Kamar Mandi	4	Baik
7	Ruang Ibadah	1	Baik

Gambar 2: Ruang Belajar Kelas IV B



Sumber Foto: Peneliti

## B. Temuan Khusus

### 1. Prosedur Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran IPA

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik atau ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diharapkan dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan merupakan langkah-langkah dalam pelaksanaan pendekatan saintifik yang dikenal dengan singkatan 5M.

a. Sejak kapan pendekatan saintifik diterapkan dalam pembelajaran?

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan bersama guru kelas VI, tentang sejak kapan pendekatan saintifik diterapkan dalam pembelajaran.

Maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Diterapkan atau digunakan pendekatan ini sejak ibu selesai kuliah di PGMI, karena ilmunya itu dapat di PGMI, jadi udah dapat dari sana ibu mengajar ya ibu terapkan dikelas. Dan itu pada tahun 2013, dan ini saya gunakan tidak disetiap kelas, tidak setiap saya masuk gitu, pas tiba-tiba apanya itu pelajarannya pas gitu saya pakek. Intinya saya menerapkannya setelah pergantian kurikulum dari KTSP menjadi K13”.<sup>51</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah MIN 3 Kota Medan, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Sekolah ini menerapkan atau menggunakan pendekatan saintifik sejak adanya pergantian kurikulum dari KTSP menjadi K13. Jadi semua guru-guru melaksanakannya ketika K13 itu ditetapkan.”<sup>52</sup>

Wakil kepala sekolah MIN 3 Kota Medan juga memberikan pernyataan yang hamper sama dengan pernyataan kepala sekolah. Beliau mengatakan sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Laila Humni Hasibuan, S.Pd.I, Rabu, 27 Maret 2019 pukul 11.00 WIB

<sup>52</sup> Wawancara bersama Kepala Sekolah, selasa, 02 April 2019 Pukul 09.15 WIB

“Jika ditanya tentang kapan sekolah ini menerapkan yang namanya pendekatan saintifik dalam pembelajaran, yang pastinya sejak diterapkannya kurikulum 2013 atau K13. Nah berarti digunakan dalam pembelajaran sejak adanya pembelajaran K13. Khususnya saya, kan saya juga wali kelas VI A jadi saya menerapkan pendekatan saintifik ini dalam pembelajaran mulai dari adanya kurikulum 2013”.<sup>53</sup>

Dari pernyataan guru, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di atas dapat saya simpulkan bahwa pendekatan saintifik diterapkan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA sejak diterapkannya Kurikulum 2013 (K13).

b. Mengapa pendekatan saintifik diterapkan dalam pembelajaran?

Dari hasil wawancara bersama guru kelas VI tentang mengapa pendekatan saintifik ini diterapkan dalam pembelajaran. Maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“pendekatan saintifik itu rasa ibu cocok digunakan, anak-anak lebih mudah memahami materi, udah itu pendekatan saintifik itu kan anak yang mencari, ibukan hanya memberikan petunjuk aja, jadi bekerja semua anak-anak itu, anak itulah yang mencari semua jawabannya, makanya ibu memakai saintifik itu”.<sup>54</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat juga oleh pernyataan kepala sekolah.

Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Karena dari perkembangan jaman sekarang memang itu sudah aturan dari pusat untuk menggunakan K13, dan memang pendekatan ini sangat cocok digunakan untuk materi pembelajaran yang mengarah kepada praktikum”.<sup>55</sup>

Wakil kepala sekolah juga menjelaskan sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah, Rabu, 15 Mei 2019 Pukul 09.15 WIB

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Laila Humni Hasibuan, S.Pd.I, Rabu, 27 Maret 2019 pukul 11.00 WIB

<sup>55</sup> Wawancara bersama Kepala Sekolah, Selasa, 02 April 2019 Pukul 09.15 WIB

“Karenakan memang pembelajarannya seperti itu, supaya anak-anak kan mudah memahami apa yang kita ajarkan”.<sup>56</sup>

Dari penjelasan guru, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dapat saya simpulkan bahwa alasan guru-guru menggunakan pendekatan saintifik ini karena tuntutan kurikulum 2013 yang mengharuskan adanya penerapan pendekatan saintifik. Serta pendekatan ini sangat diperlukan dan cocok untuk mengembangkan kemampuan ilmiah siswa dan kreatifitas siswa didalam kelas.

c. Apa saja persiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran?

Tentunya dalam pelaksanaannya guru membutuhkan persiapan agar langkah-langkah tersebut dapat terlaksana. Dari hasil wawancara bersama guru kelas VI tentang apa saja yang perlu dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Yang jelas sebelum dilaksanakannya pembelajaran saya harus mempersiapkan RPP, sebagai acuan saya untuk mengajar, kemudian saya harus mempersiapkan media pembelajaran supaya pembelajaran itu mudah dipahami anak”.<sup>57</sup>

Pernyataan guru kelas VI diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah yang memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Yang harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajara itu media, RPP yang sesuai dengan tema, dan seharusnya setiap guru itu membawa RPP setiap harinya, media pembelajaran dan intinya media pembelajarannya bagus”.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah, Rabu, 15 Mei 2019 Pukul 09.15 WIB

<sup>57</sup> Wawancara dengan ibu Yusmaniar, S.Pd, di dalam kelas VI B, Senin, 25 maret 2019, pukul 09.30 WIB

<sup>58</sup> Wawancara bersama Kepala Sekolah, selasa, 02 April 2019 Pukul 09.15 WIB

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan wakil kepala sekolah yang juga menjelaskan bahwa:

“Hal yang perlu dipersiapkan oleh guru seperti RPP, silabus, dan media pembelajaran”.<sup>59</sup>

Berdasarkan pernyataan guru kelas VI, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di atas, dapat disimpulkan bahwa yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran yaitu Media Silabus dan RPP. Penyusunan RPP sangatlah penting, RPP ini dijadikan sebagai acuan atau panduan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA yang harus dipersiapkan sebelum memasuki kelas. Jadi RPP bukan perangkat pembelajaran yang harus disusun jika saat dibutuhkan saja, seperti kelengkapan dan untuk akreditasi yang penyusunannya tentu tidak sesuai dengan pelaksanaannya.

d. Bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik?

Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik kelas VI MIN 3 Kota Medan dibagi kedalam tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan awal atau membuka pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan menutup pembelajaran.

### **1. Kegiatan Membuka Pembelajaran**

Dalam kegiatan membuka pembelajaran, guru sudah mampu membuka pembelajaran dengan baik, ketika saya observasi, dalam kegiatan ini guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, kemudian pembacaan doa. Guru menanyakan kabar dan kesiapan siswa untuk belajar serta menyanyikan lagu

---

<sup>59</sup> Wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah, Rabu, 15 Mei 2019 Pukul 09.15 WIB



“Kusiap Belajar”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memberikan petunjuk tentang materi yang akan dipelajari.<sup>60</sup>

## 2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan saintifik guru juga harus memilih metode pembelajaran yang harus diterapkan. Dari hasil wawancara bersama guru kelas VI tentang metode yang cocok digunakan dalam pendekatan saintifik. Guru kelas VI C menyatakan:

“Metode yang sering saya gunakan dalam pendekatan saintifik ini yaitu metode ceramah yang pertama, kemudian berdiskusi, karena anak-anak itu kalau berdiskusi itu kan tidak bosan. Kalau kita buat disitu hanya metode ceramah aja mungkin jangankan anak-anak gurunya pun bosan juga. Tapi klo adanya diskusi itu, dibagi kedalam beberapa kelompok, anak-anak itu senang”.<sup>61</sup>

Kemudian hal ini juga diperkuat oleh pernyataan guru kelas VI B yaitu:

“Paling sering saya lakukan, klo IPA itu praktek atau terjun langsung, mereka saya bawa keluar, kalau didalam kelas saya suruh bawa bahannya. Misalnya materi tentang pencangkakan, mereka membawa ranting manga, tanah, sabut kelapa, plastic, tali dan air dalam aqua. Dan saya juga menggunakan metode ceramah, tapi hanya sedikit, mengapa? Karena begini, mereka sudah punya buku, klo kita kasih ceramadibuku itu kan sudah ada, untuk apa kita banyak ceramah, bagus kan kita terjun saja langsung. Nak ini bawa bahannya besok kita praktek ini, misalnya tentang Planet, misalnya tentang benda-benda alam, misalnya tentang perkembangbiakan bunga sempurna, bunga tidak sempurna, pokoknya alatnya dibawa lah, jadi mereka lebih aktif. Karena IPA itu kan berhubungan dengan alam”.<sup>62</sup>

Dari penjelasan guru tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pendekatan saintifik itu seperti metode ceramah, demonstrasi atau terjun lapangan serta diskusi.

---

<sup>60</sup> Observasi dikelas VI B dan VI C, Jum'at & Senin, 29 Maret & 01 April 2019 Pukul 08.00 dan 10.15 WIB

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Laila Humni Hasibuan, S.Pd.I, Rabu, 27 Maret 2019 pukul 11.00 WIB

<sup>62</sup> Wawancara dengan ibu Yusmaniar, S.Pd, di dalam kelas VI B, Senin, 25 maret 2019, pukul 09.30 WIB

Berikut ini adalah deskripsi tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru kelas VI di MIN 3 Kota Medan:

#### 1. Mengamati

Aspek mengamati mampu dibangun oleh guru kelas VI secara baik, dalam hal mengidentifikasi objek guru mampu mengajak siswa untuk bersama-sama melakukan identifikasi objek yang akan dipelajari. Pengidentifikasi objek dilakukan oleh guru ketika pembelajaran akan dimulai sehingga hal ini mampu mendorong siswa untuk menemukan fakta tentang apa yang akan dipelajari dengan menggunakan panca indera dari masing-masing siswa (melihat, mendengar, menyimak dan membaca).

Pernyataan tersebut saya buktikan dengan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran IPA yang dilakukan di kelas VI B, dimana guru menjadikan objek pengamatan berupa batang pohon mangga sebagai bahan untuk pencangkakan. Dalam hal ini guru melakukan percobaan tentang pencangkakan dengan baik. Dimana semua siswa melihat, menyimak, dan mendengarkan penjelasan guru ketika melakukan kegiatan pencangkakan.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Observasi di kelas VI B, Jum'at 29 Maret 2019 pukul 08.00 WIB

Gambar 3: Kegiatan Pencangkokan



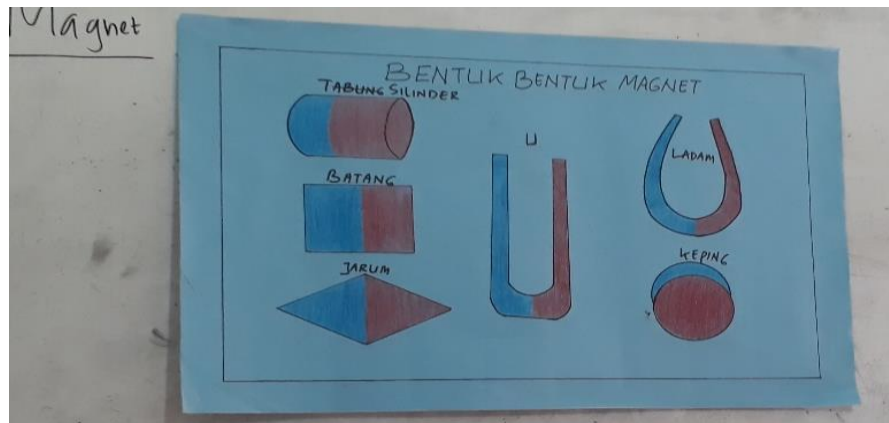
Sumber Foto: Peneliti

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi saya di kelas VI C, dimana dalam kegiatan mengamati guru menjadikan objek pengamatan berupa gambar tentang magnet, serta menunjukkan magnet dan beberapa benda lainnya seperti jarum, paku dan kain, dimana semua kelompok harus memperhatikan mana benda yang dapat ditarik oleh magnet dan mana benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet.<sup>64</sup>

Gambar 4: Media tentang Magnet

---

<sup>64</sup> Observasi di kelas VI C, Senin, 01 April 2019 pukul 10.15 WIB



Sumber Foto: Peneliti

## 2. Menanya

Pada aspek menanya guru sudah melakukan dengan baik, karena guru mampu mengembangkan ranah sikap sehingga dapat menginspirasi siswa dan membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara, banyak siswa sudah mampu berbicara dengan baik dan tidak terbata-bata.

Dalam membangkitkan kemampuan berempati siswa terhadap satu sama lain guru kelas VI sudah mampu melakukannya. Hal ini terbukti dengan hasil observasi yang saya lakukan dimana banyak siswa ketika temannya yang bertanya mereka mau menjawab dan bertukar informasi, sehingga rasa empati dapat menumbuhkan kekeluargaan semakin dekat.<sup>65</sup>

Gambar 5: Anak-Anak Mengajukan Pertanyaan

<sup>65</sup> Observasi di kelas VI C, Senin, 01 April 2019, Pukul 10.15 WIB



Sumber Foto: Peneliti

Namun dari segi kualitas pertanyaan yang diajukan oleh anak-anak belum begitu sempurna, dimana ada anak yang bertanya kelompok lain tidak mengerti apa maksud dari pertanyaan tersebut, hal ini sesuai dengan pernyataan guru VI C yang mengatakan bahwa:

“Ibu rasa, klo pertanyaan dari hati nurani anak itu benar, tinggal kita sebagai seorang guru, pertanyaan itu kan kita tau apa maksudnya, jadi kita luruskan, seperti ini ya nak ya, contohnya ada yang bertanya apa yang dimaksud dengan kutub utara dan kutub selatan?, jadi kita selaku gurukan, kita terangkan bukan seperti itu nak menanyaknya, klo pertanyaan tentang kutub utara dan selatan mungkin pertanyaan dia itu tadikan, klo kutub selatan itu diberi warna tanda apa di magnet itu, klo dia kutub utarakan tanda merah, klo dia di kutub selatan berarti dia bertanda biru. Jadi pertanyaan anak itu kita luruskan, sebenarnya anak itu yang bertaanya tau, tinggalkan karena masih anak-anak, masih labil mungkin, pertanyaan yang dipertanyakan itu tidak seperti layaknya mahasiswa”.<sup>66</sup>

### 3. Mencoba

Untuk melaksanakan kegiatan ini tentunya guru dan peserta didik perlu mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan. Karena kegiatan mencoba merupakan kegiatan bereksperimen yang tentunya membutuhkan tindakan secara langsung. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dua kelas, yaitu

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Laila Humni Hasibuan, S.Pd.I, Rabu, 27 Maret 2019 pukul 11.00 WIB

kelas VI B dan VI C, siswa kelas VI B secara langsung mencoba melakukan kegiatan pencangkokan dan kelas VI C melakukan percobaan tentang magnet menurut pengamatan saya sudah sangat baik.

Kegiatan mencangkok yang dilakukan oleh siswa kelas VI B baik, siswa mampu mengkikis ranting dengan teliti sesuai ukuran yang ditentukan, dapat memperkirakan seberapa banyak tanah yang diperlukan untuk membalut kikisan ranting dan mampu membalut kikisan dengan sabut kelapa atau plastic secara pelan-pelan dan benar.<sup>67</sup>

Gambar 6: Kegiatan Mencangkok



Sumber Foto: Peneliti

Begitu juga dengan kegiatan percobaan tentang magnet yang dilakukan dikelas VI C, setiap kelompok mampu melakukan percobaan dengan baik,

---

<sup>67</sup> Observasi di Kelas VI B, Jum'at 29 Maret 2019 Pukul 08.00 WIB

sehingga mereka dapat menentukan mana benda yang dapat ditarik dengan magnet dan mana benda yang tidak dapat ditarik dengan magnet atau mampu menyebutkan mana benda magnetis dan mana benda yang non-magnetis.<sup>68</sup>

Gambar 7: Percobaan tentang Magnet



Sumber Foto: Peneliti

#### 4. Menalar

Dalam kegiatan menalar ini, siswa mengumpulkan data-data dari berbagai sumber. Sebagaimana guru kelas VI B menyatakan:

“Kadang mereka satu dari buku, kadang mereka masing-masing membawa media, sekarang mereka lebih canggih lagi, jadi mereka memperoleh dari internet, seperti bu saya dapat informasi seperti belajar Planet, saya tau Pluto itu kan satelit yang tidak terdeteksi lagi, dengan satelit kita, jadi akhirnya kan Pluto itu gak nampakkan buk, gitu. Jadi mereka taunya darimana, kan itu informasi terbaru Pluto itu, tahun 2004 ke bawah Pluto masih ada, jadi mereka mendapat itu dari internet”.<sup>69</sup>

#### 5. Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan mampu dilakukan oleh guru secara baik, dimana siswa baik individu ataupun kelompok mampu mempersentasikan hasil

<sup>68</sup> Observasi di Kelas VI C, Senin, 01 April 2019 Pukul 10.15 WIB

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Yusmaniar, S.Pd, di dalam kelas VI B, Senin, 25 maret 2019, pukul 09.30 WIB



pengamatan mereka baik itu disampaikan didalam kelas secara lisan atau tulisan maupun di aplikasikan didaalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terbukti dengan hasil wawancara saya bersama siswa yang menyatakan bahwa:

“Saya bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, kayak memberi makan hewan, cara mencangkok, membedakan mana hewan yang berkaki dua dan mana yang berkaki empat, ini lagi kak jangan membuang sampah sembarangan.”<sup>70</sup>

Gambar 8: Siswa Mempersentasikan Hasil Percobaan



Sumber Foto: Peneliti

---

<sup>70</sup> Wawancara bersama Muhammad Rasya Aditiya (Siswa Kelas VI B), Kamis, 04 April 2019 Pukul 10.00 WIB



Dalam hal mengkomunikasikan, tidak mudah bagi guru mengarahkan peserta didik untuk mampu menyajikan hasil kajian mereka dari tahap mengamati sampai menalar, namun guru tetap berusaha dengan semaksimal mungkin dengan berbagai cara untuk mengembangkan terkait hal tersebut. Seperti yang diutarakan guru kelas VI MIN 3 Kota Medan:

“Terkait mengkomunikasi, ibu kasih sama mereka itu, maksudnya sugesti, sugesti itu tadikan pendorong, cobak nak beranikan diri, ibu gak harus berteriak gitu, siapa yang berani tampil kedepan itu, dari hati niraninya gitukan jangan terfokus dengan buku, karena klo dia terfokus yang dibuku mungkin bacaan-bacaan yang dibuku itu salah ucap dia nanti, jadi lebih baik klo anak itu dia dapat dengan apa yang didengarkan dia tadi, nah itulah ibu hargai mereka, jadi ibu kasih ohhh nilai, lebih tinggi nilai itu klo keberanian dia itu tadi maju kedepan, tampil dia kedepan dengan hati nurani yang dia daapatkan, bukan hanya berdasarkan dengan buku. Karena klo hanya berdasarkan dengan buku ia pasti menghafal, nanti klo dia itu menerangkan apa yang ada dari hati dia itu, memang dia sudah tau ya Insya Allah ilmu lengket sampai kapanpun, karena memang itu diperhatikan dia, ahh itu yang diterangkan dia dari hati dia dengan yang dilihatnya”.<sup>71</sup>

Hal tersebut juga di diperkuat oleh pernyataan buk Yusmiar yang menyatakan:

“Kita bikin contoh ke dalam kehidupan sehari-hari ya, soalnya kan selesai kita belajar ya, KBM kita selesai, maka terakhirnya saya sampaikan kepada mereka, inilah nak bukti dalam kehidupan sehari-hari, contoh dalam pelajaran IPA, contohnya bunga sempurna, kita bisa liat misalnya bunga kembang sepatu. Dia diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, klo dia misalnya dalam IPA, kebentuk aslinya, kealaamnya itu sendiri, biar mereka tahu”.<sup>72</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru sudah melakukan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dimulai dari mengamati, menanya, mencoba, menalar dan

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Laila Humni Hasibuan, S.Pd.I, Rabu, 27 Maret 2019 pukul 11.00 WIB

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Yusmaniar, S.Pd, di dalam kelas VI B, Senin, 25 maret 2019, pukul 09.30 WIB

mengkomunikasikan. Di samping itu guru juga memenuhi kriteria-kriteria pendekatan saintifik itu sendiri dalam proses pelaksanaan.

### **3. Kegiatan Penutup**

Dalam hal menutup pembelajaran, guru sudah mampu menutup pembelajaran dengan baik, dimana pada kegiatan ini, guru meminta seorang siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru menanyakan apakah masih ada materi yang belum dipahami oleh siswa. Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan pembelajaran. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Selanjutnya guru bersama siswa bernyanyi sebagai refleksi dan pelajaran ditutup dengan pembacaan doa sesudah belajar.<sup>73</sup>

## **2. Media Pembelajaran IPA yang digunakan Guru dalam Pendekatan Saintifik**

Agar pembelajaran dengan pendekatan saintifik mampu mencapai keberhasilan tentu dalam setiap pembelajarannya diperlukan aspek penunjang yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan tema atau materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Guru menggunakan beberapa macam media seperti media audio, visual dan audio-visual. Biasanya media pembelajaran diambil dari media elektronik, media cetak, dan yang paling sering digunakan adalah bahan atau benda-benda yang ada di lingkungan sekitar karena menurut guru kelas VI lingkungan sekitar adalah media pembelajaran yang mampu membuat siswa selain mendapatkan

---

<sup>73</sup> Observasi dikelas VI B dan VI C, Jum'at & Senin, 29 Maret & 01 April 2019 Pukul 08.00 dan 10.15 WIB

manfaat secara kognitif juga mendapat secara efektif yaitu mampu menumbuhkan rasa atau sikap empati terhadap lingkungan sekitar.

- a. Media seperti apakah yang dibuat oleh ibu/ bapak dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik?

Dari hasil wawancara saya bersama guru kelas VI tentang media yang digunakan dalam pembelajaran IPA. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Media yang saya siapkan seperti media gambar. Ketika praktek, sebenarnya ibu ada menunjukkan seperti ini ajalah HP dipakek, kareknan HP ini ada semua, jadi saya tunjukkan kesetiap kelompok, contohnyakan pelajaran IPA itu yakan tentang pergantian musim, ada musim semi, ada musim gugur, jadikan ibu tidak ada alat peraganya, jadi ibu melihat disini lalu ditunjukkan kekelompok masing-masing.seperti inilah dia, musim semi seperti ini, ditunjukkanlah yang di HP ini”.<sup>74</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh penjelasan kepala sekolah yang mengatakan:

“Saya menganjurkan semua guru untuk membuat media seperti gambar, media dari bahan-bahan bekas, intinya dia itu sesuai jenis-jenis media baik media visual maupun audio-visual yang sesuai dengan materi yang akan mereka ajarkan, untuk memudahkan pemahaman anak tersebut terhadap materi yang mereka ajarkan”.<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara bersama siswa kelas VI VI B tentang media yang digunakan dalam pembelajaran. Siswa mengatakan bahwa:

“Kami selalu dikasih media, seperti ada media karton, kadang kayak tumbuhan dibawak kedalam kelas, kayak mencangkok, kami membawa ranting mangga, sabut kelapa, tanah dan banyak lagi. Magnet, ibu itu membawa gambar magnet, dengan penjelasan magnet. Kadang belajar tentang jenis-jenis hewan, tumbuhan kami langsung kelapangan”.<sup>76</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat saya simpulkan bahwa guru menggunakan media seperti visual, audio dan audio visual sebagai alat penghantar materi untuk mempermudah pemahaman siswa.

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Laila Humni Hasibuan, S.Pd.I, Rabu, 27 Maret 2019 pukul 11.00 WIB

<sup>75</sup> Wawancara bersama Kepala Sekolah, Selasa, 02 April 2019 Pukul 09.15 WIB

<sup>76</sup> Wawancara bersama Muhammad Rasya Aditiya, siswa kelas VI B, Kamis, 04 April 2019 Pukul 10.00 WIB

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi yang saya lakukan, dalam kegiatan mencangkok guru kelas VI B meminta semua siswa membawa perlengkapan untuk mencangkok, seperti batang pohon mangga, tanah, pisau, air, sabut kelapa, plastik dan tali. Nah semua peralatan tersebut diambil dari lingkungan sekitar. Begitu juga dengan guru kelas VI C dalam materi tentang magnet, beliau menggunakan media karton, magnet, kain, paku dan jarum.<sup>77</sup>

Gambar 9: Alat-Alat untuk Mencangkok

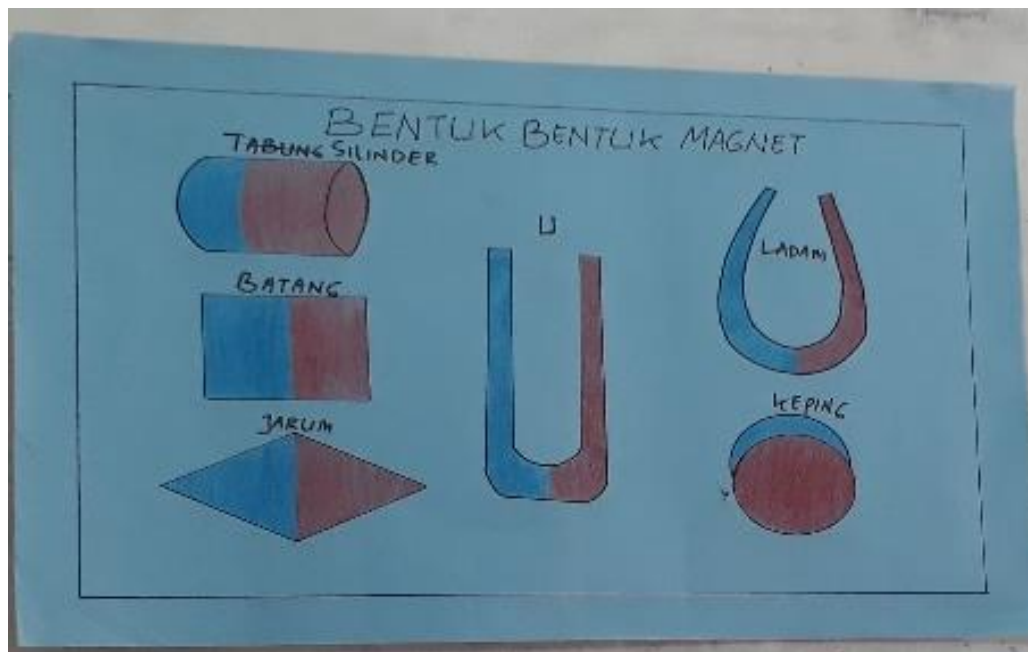


Sumber Foto: Peneliti

---

<sup>77</sup> Observasi dikelas VI B dan VI C, Jum'at & Senin, 29 Maret & 01 April 2019 Pukul 08.00 dan 10.15 WIB

Gambar 10: Media Pembelajaran tentang Magnet



Sumber Foto: Peneliti

Dari pengamatan tersebut dapat saya simpulkan bahwa guru kelas VI dalam setiap pembelajarannya selalu menggunakan media sesuai dengan materi yang akan diajarkannya. Hal ini diperkuat oleh wawancara saya bersama siswa kelas VI tentang media seperti apa yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

- b. Selain dari media gambar atau bahan-bahan dari alam sekitar, adakah media lain yang dipergunakan dalam pembelajaran?

Dari hasil wawancara bersama guru kelas VI tentang media lain selain yang disebutkan di atas. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Sebenarnya ada media layar, tapi jarang saya gunakan, karena gini, infokusnya itu saya belum ada, sebenarnya disekolah kita ada, tapi tidak saya buat pertama kendalanya waktunya agak terbatas dalam membuat

audio visual dan gitu infokus kan hanya ada satu, dan bisa jadi itu sudah dipakai sama kelas lain”.<sup>78</sup>

Pernyataan ini juga dijelaskan oleh kepala sekolah yang mengatakang:

“Sebenarnya kita punya infokus tapi ini sangat jarang digunakan, karena pertama, infokusnya hanya satu, jadi penggunaannya harus secara bergantian. Kemudian penggunaan infokus ini lumayan memakan waktu yang lama. Tapi jika ditanya pernah digunakan media layar, pasti pernah tapi jarang, karena bebrapa kendala”.<sup>79</sup>

Berdasar hasil observasi dan wawancara bersama siswa kelas VI, guru lebih sering menggunakan media dari lingkungan sekitar atau dari alam daripada media elektronik, dikarenakan kurang tersedianya peralatan yang disediakan oleh sekolah, dan keterbatasan waktu dalam menggunakan alat elektronik.

### **3. Kesulitan Menerapkan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA**

- a. apakah kesulitan yang ibu alami ketika menerapkan opendekatan saintifik ini?

Dari hasil wawancara bersama guru kelas VI tentang kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik. Guru kelas VI B beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kendalanya itu kurangnya waktu, karena kita kan mempersiapkan alat dan bahannya, menyusun anak ini saja butuh waktu lama, apalagi tingkat MI yakan, klo seandainya MTs ataupun MAN mungkin agak lebih mereka udah tersusun sendiri. Tapi klo ditingkat MI walaupun kelas VI kita kan harus mengaturnya aja waktu sudah berjalan, dan gitunak buka alatnya kita kan harus kita terangkan dulu, kita kasi pengarahannya dulu gitu, karena kalau gak dikasih pengarahannya terkadang mereka kan walaupun mereka punya buku, kan namanya jiwa anak itu kan masih harus dibimbing, dia suka

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Yusmaniar, S.Pd, di dalam kelas VI B, Senin, 25 maret 2019, pukul 09.30 WIB

<sup>79</sup> Wawancara bersama Kepala Sekolah, selasa, 02 April 2019 Pukul 09.15 WIB

diarahkan dulu, ini nak caranya begini, begini begini, barulah kita tengok cara kerjanya. Itulah yang membutuhkan waktu yang lebih banyak”.<sup>80</sup>

Sementara pernyataan guru kelas VI C sedikit berbeda dengan VI B.

Beliau mengatakan bahwa:

“Anak-anak inikan berbeda-beda, ada yang pintar, ada yang sedang, dan ada memang yang dia gak tau, sebenarnya gk tau itu bukan dikategorikan anak itu bodoh, karena dia memang gak mau berusaha yakan, bagi anak yang mau membaca, yang apa gitu, yang apa kita terangkan dia dapat, cepat dia nalar. Tapi kesulitan-kesulitan itumengajari anak-anak yaa, karenakan IQ anak-anak itu masing-masing berbeda-beda, jadi klo anak-anak yang kurang-kurang mampu itu tadi, supaya lancar, ya kita dekatkan lah kebangku anak itu, terus kita berikanlah pertanyaan-pertanyaan, bukan ibu itu mana yang pintar itu saja yang surug kedepan, tidak. Jadi yang ilmunya yang sedikit itupun seharusnya dialah yang sering kita tunjukkan, kita tampilkan kedepan. Supaya dia itu memang semangat dalam belajar itu”.<sup>81</sup>

Kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

“Penghambat nya mungkin sarana dan prasarana, contohnya, sekolah kita ini hanya punya infokus cuman satu, dan disetiap ruang belajar belum ada kita sediakan layar tancap untuk ditampilkan. Dan juga lokasi sekolah kita yang setrategis”.<sup>82</sup>

Peristiwa ini juga dapat kita perkuat dengan pernyataan guru kels VI D yang menggunakan HP sebagai media elektronik untuk menyampaikan pembelajaran, dan ini akan menggunakan waktu yang lama, karena satu HP ini akan ditunjukkan kesetiap kelompok secara bergantian. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Ketika praktek, sebenarnya ibu ada menunjukkan seperti ini ajalah HP dipakek, karenakan HP ini ada semua, jadi saya tunjukkan kesetiap

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Yusmaniar, S.Pd, di dalam kelas VI B, Senin, 25 maret 2019, pukul 09.30 WIB

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Laila Humni Hasibuan, S.Pd.I, Rabu, 27 Maret 2019 pukul 11.00 WIB

<sup>82</sup> Wawancara bersama Kepala Sekolah, selasa, 02 April 2019 Pukul 09.15 WIB

kelompok, contohnya pelajaran IPA itu yakan tentang pergantian musim, ada musim semi, ada musim gugur, jadikan ibu tidak ada alat peraganya, jadi ibu melihat disini lalu ditunjukkan kekelompok masing-masing. seperti inilah dia, musim semi seperti ini, ditunjukkanlah yang di HP ini”<sup>83</sup>.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik adalah alokasi waktu pembelajaran yang menurut beliau tidak sesuai dengan materi, karena materi dalam setiap tema dan sub tema membutuhkan waktu yang cukup lama agar siswa secara keseluruhan mampu mengerti dan paham dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Daya pikir siswa yang berbeda-beda juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Selain dari itu sarana dan prasarana juga menjadi kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik ini, dimana media audio guru tidak terlalu sering menggunakannya, kendalanya karena tidak adanya infokus yang mereka miliki, dan sekolah hanya menyediakan satu infokus saja untuk semuanya.

b. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh ibu dalam mengatasi masalah selama proses pembelajaran?

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas VI tentang solusi dalam menghadapi kesulitan-kesulitan ketika menerapkan pendekatan saintifik. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Saya melakukan pendekatan, misaalnyaa kalau seandainya anak itu gak mampu, dimanaanya dia gak mampu?, saya ulang lagi, saya Tanya kenapa gak bisa nak? Coba kayak ini, lakukan lagi, ternyata bisa, berarti kamu ini.. gak kamu coba, jadi kayak gitu kita dekati lagi. Karena nanti kalau seandainya itu dilakukan senin misalnya kan, itukan praktek yakan,

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Laila Humni Hasibuan, S.Pd.I, Rabu, 27 Maret 2019 pukul 11.00 WIB



misalnya kita biarkan aja, yaudah lah, biar aja lah dia itu, dapat gk dapat, misalnya gitukan.kan kasian dan salah kita juga. Jadi saya panggil. Saya lakukan pendekatan”.

Kepala sekolah memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Bekerja sama dengan Komite Madrasah dan seluruh dewan guru. Mudah-mudahan dengan adanya kerja sama ini bisa jadi terpenuhi”

Wakil kepala sekolah memberikan penjelasan. beliau mengatakan sebagai berikut:

“Biasanya, kalau ibu yang juga guru di kelas VI ini, kadang ketika waktu istirahat, saya panggil dia, satu, dua atau tiga orang kan, kita panggil. Kuncinya itukan jangan kita bosan memberikan nasehat-nasehat ke anak, memberikan sugesti ke anak, memberikan motivasi ke anak, itu kuncinya. Eceknnya kita berkawan dengan anak ini tadi,kita berkawan dengan dia, kita Tarik dia, kita ulur dia”.

Kemudian siswa kelas VI juga mengatakan bahwa ketika mereka tidak mengerti maka guru tersebut akan mendatangnya dan akan menanyakan apa yang belum dimengerti serta beliau akan menjelaskan kembali materi tersebut. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara saya bersama siswa kelas VI yang mengatakan:

“Ibu malah memberitahu kembali, kalau ada yang gak mengerti pasti ibu itu nanya, apa yang tidak mengerti? Nantikan dijelaskan kembali, kepada kawan yang tidak tahu tadi. Pokoknya ibu itu menjelaskan lagi sampai kami benar-benar faham dengan materi yang kami pelajari”.

Berdasarkan penjelasan dari guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta anak murid kelas VI dapat disimpulkan bahwa banyak cara yang diupayakan guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ketika menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA.

Guru melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui kesulitan apa yang dihadapinya, dan dapat mengambil keputusan dalam mengatasinya.

Sebagian guru mendatangi satu-persatu siswanya yang belum mengerti materi yang dipelajari. Sementara sebagian lagi memberikan les tambahan ketika istirahat. Sementara kepala sekolah akan Bekerja sama dengan Komite Madrasah dan seluruh dewan guru.

### **C. PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh peneliti baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka pada pembahasan ini peneliti mendeskripsikan uraian bahasan sesuai rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Saintifik diperoleh hasil sebagai berikut:

#### **1. Prosedur Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran IPA**

Guru kelas VI sudah memahami tentang istilah pendekatan saintifik. Mereka juga sudah menerapkannya disetiap kelas yang mereka masuki sejak adanya pergantian kurikulum dari KTSP menjadi K13. Dari hasil wawancara yang dibuktikan dengan observasi dan dokumentasi, dalam penerapan keterampilan

ilmiah yang berada pada aspek pendekatan saintifik tidak semuanya dapat dilaksanakan oleh guru, karena tidak semua tema didalamnya terdapat keterampilan-keterampilan tersebut.

Untuk prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dibagi kedalam tiga tahapan kegiatan: yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Setelah dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, guru kelas VI sudah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik telah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

Berikut ini adalah deskripsi tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik:

#### 1. Mengamati

Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan mencoba, melihat, menyimak, menonton, mendengar, merasa, meraba, mencium dan sebagainya dengan menggunakan panca indera (mata, hidung, telinga, kulit dan lidah) tanpa atau menggunakan alat bantu (teleskop, stetoskop, angket, kuesioner, interview dan lain-lain).<sup>84</sup>

Berkenaan dengan teori di atas, seorang guru harus mampu mengajak siswa untuk bersama-sama melakukan identifikasi objek yang akan dipelajari dengan menggunakan panca indera (melihat, mendengar, menyimak dan membaca). Dari hasil observasi yang saya lakukan, pada pembelajaran IPA yang diterapkan di kelas VI, guru telah melakukan percobaan tentang pencangkakan dengan baik. Dimana semua siswa melihat, menyimak dan mendengarkan penjelasan guru ketika melakukan kegiatan pencangkakan.

---

<sup>84</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, h. 23

## 2. Menanya

Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab dan sebagainya. Kegiatan ini merupakan perwujudan dari rasa ingin tahu siswa terhadap apa yang tidak dipahaminya. Pada saat siswa menanya, guru harus memfokuskan pada pertanyaan yang sesuai dengan cakupan materi.<sup>85</sup>

Dari teori di atas, seorang guru harus mampu mengembangkan ranah sikap sehingga dapat menginspirasi siswa dan membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara. Dari hasil observasi yang saya lakukan, guru telah mampu membangkitkan kemampuan berempati siswa terhadap satu sama lain. Banyak siswa ketika temannya yang bertanya mereka mau menjawab dan bertukar informasi.

## 3. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran IPA, misalnya, peserta didik harus memahami konsep-konsep IPA dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didikpun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *ibid*, h. 24

<sup>86</sup> Effendi Manalu, 2016, *Strategi Belajar Mengajar dari Didaktik Metodik Modren dengan Menumbuh Kembangkan Kognitif Tingkat Tinggi, Sikap dan Keterampilan Kreatif*, Medan: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, h. 321

Berdasarkan teori tersebut, dalam melaksanakan kegiatan mencoba tentunya guru dan peserta didik perlu mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan. Karena kegiatan mencoba merupakan kegiatan bereksperimen yang tentunya membutuhkan tindakan secara langsung.

Menurut hasil pengamatan saya, percobaan yang dilakukan guru kelas VI sudah sesuai dengan teori yang ada di buku, dimana siswa dan guru sudah mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan. Dan telah mempraktekkannya secara baik dalam hal praktek mencangkok dan percobaan pada materi magnet.

#### 4. Menalar

Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan mengolah informasi, menganalisis data, menemukan pola, menyimpulkan dan sebagainya.<sup>87</sup> Berdasarkan teori ini, dari hasil observasi saya, dapat saya katakan bahwa kegiatan ini belum begitu dapat dilaksanakan secara sempurna, dimana siswa hanya memperoleh informasi hanya dari buku, tanpa ada dari sumber lain seperti koran, majalah dan lain sebagainya.

#### 5. Mengkomunikasikan

Kegiatan ini dapat dilakukan melalui presentasi, pajang karya, kunjung karya, menyajikan laporan secara lisan atau tulisan melalui proses, hasil dan kesimpulan.<sup>88</sup> Dari teori ini, tentunya siswa menentukan apa yang akan dikomunikasikan, serta bagaimana cara mengkomunikasikannya supaya penerima informasi bisa memahaminya. Hasil dari pengamatan saya, guru mampu melakukan kegiatan ini dengan baik sesuai dengan teori dimana siswa baik individu maupun kelompok mampu mempersentasikan hasil pengamatan mereka

---

<sup>87</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ibid, h. 25

<sup>88</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ibid, h. 26

baik disampaikan secara lisan dan tulisan maupun diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Media Pembelajaran IPA yang digunakan Guru dalam Pendekatan Saintifik**

Media pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan dari penyampaian kepada penerima pesan dalam hal ini adalah guru agar pembelajaran berjalan lebih efektif. Media dalam pembelajaran di antaranya adalah media visual, media audio, media audio-visual dan multimedia.<sup>89</sup>

Berdasarkan teori di atas, dalam hal pemilihan media belajar guna mendukung pembelajaran dengan pendekatan saintifik berdasarkan hasil wawancara diperkuat dengan observasi penggunaan media pembelajaran sesuai dengan tema atau materi yang akan diajarkan. Guru menggunakan beberapa macam media seperti media audio, visual dan audio-visual. Biasanya media pembelajaran diambil dari media elektronik, media cetak, dan yang paling sering digunakan adalah bahan atau benda-benda yang ada di lingkungan sekitar.

## **3. Kesulitan Menerapkan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA**

Dalam hal kesulitan menerapkan pendekatan saintifik, didalam buku dibutuhkannya kreativitas tinggi guru untuk menciptakan lingkungan belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik sehingga apabila guru tidak mau

---

<sup>89</sup> Farida Nur Kumala, 2016, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, Malang: Penerbit Ediide Infografika, h. 33

kreatif, maka pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>90</sup>

Akan tetapi dari hasil wawancara yang saya lakukan, kendala dalam pelaksanaan pembelajaran adalah alokasi waktu pembelajaran yang menurut mereka tidak sesuai dengan materi, karena materi dalam setiap tema dan sub tema membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu sarana dan prasarana juga menjadi kendala dalam penerapan pendekatan saintifik. Daya pikir siswa yang berbeda-beda juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Ketika ada siswa yang belum menguasai keterampilan ilmiah yang dilatih tindak lanjut yang dilakukan oleh guru untuk memperbaikinya adalah melakukan pendekatan serta menyempatkan waktu luang untuk memberi les tambahan kepada siswa yang belum memahami materi sehingga mampu memenuhi KKM.

---

<sup>90</sup> M., Hosnan, 2014, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, h. 78

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA di MIN 3 Kota Medan. Guru sudah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dimulai dari mengamati, menya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Di samping itu guru juga memenuhi kriteria-kriteria pendekatan saintifik itu sendiri dalam proses pelaksanaan.
2. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan tema atau materi yang akan diajarkan kepada siswa. Guru menggunakan beberapa macam media seperti media audio, visual dan audio-visual. Biasanya media pembelajaran diambil dari media elektronik, media cetak, dan yang paling sering digunakan adalah bahan atau benda-benda yang ada di lingkungan sekitar
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik tidak terlepas dari kendala. Kendala tersebut adalah terlalu padatnya materi yang ada dalam setiap tema sehingga waktu yang sudah ditetapkan dirasa kurang cukup oleh guru. Sarana dan prasarana yang masih kurang serta daya fikir anak-anak yang berbeda-beda juga menjadi suatu kesulitan



dalam pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran khususnya pelajaran IPA.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan dan pembahasan serta kesimpulan di atas, maka saya memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Siswa

Untuk siswa hendaknya tetap semangat dalam belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan perbaikan sikap serta keterampilan yang meningkat.

### 2. Guru

Untuk pendidik, hendaknya menggunakan media yang lebih variatif ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Agar siswa lebih aktif dan berani dalam setiap mengikuti aktivitas belajar dikelas.

### 3. Kepala Sekolah

Untuk kepala sekolah hendaknya menjadi pengingat sekaligus motivator bagi pendidik maupun siswanya, untuk tetap meningkatkan dan menjaga kompetensi diri masing-masing agar dapat memajukan pendidikan Indonesia

**DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Yunus, 2014, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Rafika Aditama

Alamsyah, Nur, 2016, Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, <file:///C:/Users/User/Downloads/jurnal%20terdahulu%20III.pdf> diakses pada hari rabu, 16 Januari 2019 jam 10.31 WIB

Budyanto, Moch., Agus Krisno, dkk., 2016, Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang, *Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 13, No. 1, <file:///C:/Users/User/Downloads/jurnal%20terdahulu%20II.pdf> diakses pada hari Rabu, 16 Januari 2019 jam 10.30 WIB

Dalyono, M., 2012, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Daryanto, 2014, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media

Hadis Riwayat Sunan Ibnu Majah, 2001, Kitab Al-Ilmi, Bab Keutamaan Ulama dan Anjuran Mencari Ilmu, (Bentuk-Bentuk Dar Al-Fikri), Jilid 1

Hosnan, M., 2014, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar

- Khadijah, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media
- Kumala, Farida Nur, 2016, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, Malang: Penerbit Ediide Infografika
- Lestarih, Pratiwi Ayu, dkk., 2015, Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pencapaian Kompetensi Matematika Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Inpres Karunrung Makassar, *Jurnal Daya Matematis*, Vol. 3, No. 3, November, <file:///C:/Users/User/Downloads/JURNAL%20IV.pdf> diakses pada hari Rabu, 30 Januari 2019 jam 08. 53 WIB
- Majid, Abdul, 2012, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Manalu, Effendi, 2016, *Strategi Belajar Mengajar dari Didaktik Metodik Modren dengan Menumbuh Kembangkan Kognitif Tingkat Tinggi, Sikap dan Keterampilan Kreatif*, Medan: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan
- Prastowo, Andi, 2015, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Priansa, Donni Juni, 2017, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Purwanto, Ngalim, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Saefuddin, Asis, 2014, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Shihab, M. Quraish, 2004, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati

Sulastri, dkk, 2015, Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 5 Kota Bandung Tahun 2015, *Tarbawi*, Vol. 2, No. 1, <file:///C:/Users/User/Downloads/jurnal%20terdahulu%20I.pdf> di akses hari Senin 21 Januari 2019 jam 09.56 WIB

Syakir, Syeikh Ahmad ,2014, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Darus Sunnah

Trianto, 2014, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Wardoyo, Sigit Mangun, 2013, *Pembelajaran Berbasis Riset*, Jakarta: Akademi Permata

Wisudawati, Asih Widi, dkk., 2014, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

## Lampiran 1

**PEDOMAN OBSERVASI**

No.	Kisi-Kisi	Opini	Fakta
1.	Lokasi Sekolah		
2.	Sarana dan Prasarana a. Ruang Belajar b. Ruang Guru c. Ruang Kepala Sekolah d. Ruang Perpustakaan e. Tempat Ibadah f. Ruang UKS g. Kamar Mandi		
3.	Kegiatan Pembelajaran 1. Kegiatan Persiapan - RPP - Silabus - Media 2. Kegiatan Membuka Pembelajaran 3. Kegiatan Inti menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi keterampilan: a. Mengamati, meliputi kegiatan: 1. Melihat dengan atau tanpa alat 2. Menyimak 3. Mendengar 4. membaca b. Menanya, meliputi kegiatan: 1. Bertanya dari guru ke siswa 2. Dari siswa ke guru 3. Bertanya antara siswa dengan siswa lain c. Mencoba/                      Mengumpulkan		

	<p>Informasi, meliputi kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan eksperimen sederhana</li> <li>2. Mengamati objek/ kejadian/ aktifitas</li> <li>3. Membaca sumber lain selain buku teks</li> <li>4. Wawancara dengan narasumber</li> </ol> <p>d. Menalar/ Mengasosiasi, meliputi kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas informasi yang bersifat menambah keluasaan dan kedalaman</li> <li>2. Membahas informasi yang bersifat mencari solusi</li> <li>3. Menarik suatu kesimpulan</li> </ol> <p>e. Mengkomunikasikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lisan</li> <li>2. Tulisan</li> <li>3. Media lain</li> </ol> <p>4. Kegiatan Menutup Pembelajaran</p>		
4.	Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan Saintifik		

## Lampiran 2

**PANDUAN WAWANCARA PENDIDIK**

1. Apakah bapak/ ibu menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA?
2. Sejak kapan pendekatan ini diterapkan?
3. Mengapa menerapkannya?
4. Apa saja persiapan bapak/ ibu dalam melaksanakan pembelajaran IPA?
5. Media apa saja yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran IPA?
6. Metode apa saja yang akan digunakan bapak/ ibu dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan?
7. Bagaimana pemahaman bapak/ ibu mengenai pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajaran IPA?
8. Bagaimana cara bapak/ ibu mengarahkan peserta didik untuk mampu menyajikan hasil kajian dari tahap mengamati sampai menalar dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik?
9. Apa kendala yang bapak/ ibu alami maupun yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran?
10. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh bapak/ ibu dalam mengatasi masalah selama proses pembelajaran?

## Lampiran 3

**PANDUAN WAWANCARA PESERTA DIDIK**

1. Apakah adik senang belajar IPA?
2. Apa yang adik persiapkan sebelum dimulai pembelajaran IPA?
3. Apakah adik-adik senang belajar IPA dengan cara yang diajarkan bapak/ ibu pendidik selama ini?
4. Masalah seperti apa yang dihadapi oleh adik ketika belajar IPA?
5. Apakah yang adik-adik pelajari di sekolah, bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari?



## Lampiran 4

**PANDUAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

1. Mengapa MIN 3 Kota Medan memilih tetap diterapkannya kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA?
2. Apa yang perlu dipersiapkan sekolah untuk pendidik yang melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik?
3. Faktor apa saja yang menghambat serta mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik?
4. Apa upaya yang dilakukan ibu dalam mengatasi permasalahan guru ketika menerapkan pendekatan saintifik?

## Lampiran 5

**Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang saya lakukan dalam penelitian ini tentang “Implementasi Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Saintifik MIN 3 Kota Medan” sebagai berikut:

## a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan saya mendatangi sekolah untuk menanyakan boleh tidaknya dilakukan penelitian disekolah tersebut. Kemudian saya melakukan observasi ke lapangan untuk mendapatkan data profil sekolah lebih lanjut dan tentunya memberikan surat permohonan izin riset kepada Kepala Sekolah dan mengkonfirmasi pada pihak-pihak yang berkaitan dengan peneliti yang ingin di adakan peneliti. Kemudian pada tahap ini peneliti langsung menghubungi subjek penelitian yang akan di wawancarai dan diobservasi.

## b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, pertama kali saya mewawancarai guru kelas VI B, dihari berikutnya saya mewawancarai guru kelas VI C. Setelah saya memperoleh data dari hasil wawancara, kemudian saya melakukan observasi di kelas VI B dan dihari berikutnya saya melakukan observasi dikelas VI C untuk memprkuat data yang saya peroleh dari hasil wawancara.

Setelah saya memperoleh data dari hasil wawancara dan observasi bersama guru, saya mewawancarai dua orang siswa masing-masing kelas satu

siswa. Setelah saya memperoleh informasi dari siswa, kemudian saya melakukan wawancara bersama kepala sekolah MIN 3 Kota Medan.

Selanjutnya, saya melakukan pengecekan dan perbandingan terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang belum dilengkapi agar data yang diperlukan di dapatkan dengan lengkap dan dapat memenuhi target yang diinginkan oleh peneliti.

#### c. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini merupakan tahap akhir. Data-data yang sudah terkumpul kemudian sudah melalui pengecekan oleh peneliti dan dirasa sudah mencukupi, peneliti melakukan penulisan hasil penelitian terhadap data-data yang sudah diperoleh.

## Lampiran 6

**CATATAN LAPANGAN OBSERVASI**

**Nama** : Yusmaniar, S.Pd  
**NIP** : 1971043020014122001  
**Guru Kelas** : VI B

No.	Kisi-Kisi	Opini	Fakta	
5.	Lokasi Sekolah	Strategis	Didepan sekolah Mesjid, sehingga tidak adanya lapangan.	
			Di samping kanan dan belakang sekolah pemukiman warga.	
			Di samping kiri jalan lalu lintas.	
	Sarana dan Prasarana			
	a. Ruang Belajar	Nyaman		Terdapat kipas angin
				Dihiasi banyak media
				Suara tidak bising
		Kreatif		Terdapat bisnis file yang sewarna dan dinomori digantung berurutan didinding.
				Adanya gambar-gambar profesi ditempelkan di karton yang sudah dibentuk seperti pohon beringin.
				Denah kelas dibentuk seperti kelas yang terbuat dari kertas karton.
			Roster di tempel didinding	

			yang dibentuk seperti bunga dari kertas manila dan karton.
			Daftar piket ditembel di dinding dengan bentuk bunga.
			Adanya media perkalian yang terbuat dari kertas karton dan manila berbentuk bingkai.
			Struktur kelas dibentuk seperti pohon yang terbuat dari kerdus dan origami.
			Adanya poster-poster tentang cara wudhu, sholat, rukun islam, rukun iman, saling tolong menolong dan lain-lain yang dihiasi dengan kertas karton, origami dan kertas manila.
			Media bangun ruang digantung di atap mengelilingi setiap lampu.
		Bersih	Tidak terdapat sampah yang berceceran.
			Kaca jendela tidak berdebu.
			Tidak terdapat sawang-sawang di atap.
		Rapi	Meja dan kursi tersusun.
			Seragam anak-anak senada.
			Meja guru dilapisi alas meja dan bunga di atasnya.
		Kondusif	Tidak ada keributan di ruang belajar.

			Ketika peoses pembelajaran berlangsung anak-anak tidak ada yang lari-lari kesana kemari.
			Semua siswa tenang dan teratur dalam belajar.
	b. Ruang Guru	Memadai	Meja disediakan satu setiap individu.
			Terdapat 3 lemari didalamnya.
			Adanya kipas angin.
	c. Ruang Kepala Sekolah	Nyaman	Terdapat AC
			Terdapat meja dan kursi kepala, dan shofa.
			Terdapat lemari yang di atasnya diletakkan piala-piala prestasi yang diperoleh siswa.
	d. Ruang Perpustakaan	Kurang memadai	tidak terdapat meja dan kursi.
			Rak buku hanya sebaris.
			Lemari buku hanya dua.
	e. Tempat Ibadah	Nyaman	Terdapat AC
			Tidak ada keributan didalamnya.
			Al-Qur'an dan mukenah disusun rapi.
6.	Kegiatan Pembelajaran		
	Kegiatan Persiapan		
	• RPP	RPP yang digunakan guru sesuai dengan pembelajaran	RPP yang digunakan K13
			Komponen-komponen dalam penyusunan RPP dibuat secara berurutan dimulai dari identitas sampai penilaian.
			Langak-langkah yang

			diterapkan guru sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP.
	• Silabus		
	• Media	Media yang digunakan dalam kegiatan mencangkok menarik.	Pohon manga yang ada ranting Sabut kelapa, pisau dan tanah Plastik, tali plastik dan air
	2. Kegiatan Membuka Pembelajaran	Guru membuka pembelajaran dengan baik	Guru memberikan salam dan meminta untuk membaca doa belajar. Guru menanya kabar dan kesiapan siswa untuk belajar. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
		Guru memberikan petunjuk tentang materi yang akan dipelajari dengan baik dan jelas.	Guru membacakan langkah-langkah pencangkakan Guru meminta murid menulis langkah-langkah pencangkakan. Guru menjelaskan langkah-langkah pencangkakan.
	3. Kegiatan Inti menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi		

	keterampilan:		
	a. Mengamati	Siswa mengamati kegiatan pencangkokan yang dilakukan oleh guru dengan baik	Siswa melihat guru mempraktekkan pencangkokan.
			Siswa menyimak dan mendengarkan penjelasan guru.
			Siswa membaca membaca langkah-langkah yang ditulis di buku mereka tentang langkah-langkah pencangkokan.
	b. Menanya	Siswa sangat aktif dalam bertanya	Siswa menanya berapa panjang ranting yang harus dikikis
			Siswa menanya berapa banyak tanah yang diperlukan untuk dibalut.
			Siswa menanya bagaimana cara membungkus cangkokannya.
	c. Mencoba/ Mengumpulkan Informasi	Siswa melakukan percobaan mencangkok dengan benar-benar.	Siswa mengikis ranting dengan teliti.
			Siswa membalut kikisan dengan tanah secara pelan-pelan.
			Siswa membalut tanah dibantu oleh kawannya.
			Hanya terdapat tiga siswa yang hasil cangkokannya sedikit hancur.
	d. Menalar/ Mengasosiasi	Guru memeriksa hasil	Siswa satu persatu menunjukkan hasil



		kerja siswa dengan teliti	cangkokannya.
			Guru memberitahu yang salah dalam hasil pencangkokan siswa.
			Guru memperbaiki kesalahan siswa dalam mencangkok.
	e. Mengkomunikasikan	Siswa menyampaikan hasil prakteknya dengan baik	Semua siswa bergantian membawa hasil cangkokan mereka.
			Tiga orang siswa menjelaskan secara lisan hasil cangkokan mereka.
			Satu orang siswa menyimpulkan kegiatan mencangkok.
	Kegiatan Menutup Pembelajaran	Huru menutup pembelajaran dengan baik	Guru meminta seorang siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.
			Guru meminta siswa untuk duduk rapi
			Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.
			Guru memberikan salam

### LEMBAR OBSERVASI

**Nama : Laila Hummi Hsb S.Pd.I**

**NIP : 197306041997032001**

**Guru Kelas : VI C**

No.	Kisi-Kisi	Opini	Fakta
	Kegiatan Pembelajaran Kegiatan Persiapan		
	• RPP	RPP yang digunakan guru sesuai dengan pembelajaran	RPP yang digunakan K13 Komponen-komponen dalam penyusunan RPP dibuat secara berurutan dimulai dari identitas sampai penilaian. Langak-langkah yang diterapkan guru sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP.
	• Silabus		
	• Media	Media yang digunakan dalam materi magnet bagus.	Adanya magnet. Adanya media karton tentang magnet. Adanya kain sebagai benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet. Dan adanya paku dan jarum sebagai benda yang dapat ditarik oleh magnet.
	4. Kegiatan Membuka Pembelajaran	Guru membuka pembelajaran dengan baik	Guru memberikan salam dan meminta untuk membaca doa belajar. Guru menanya kabar dan

			kesiapan siswa untuk belajar.
			Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
		Guru memberikan petunjuk tentang materi yang akan dipelajari dengan baik dan jelas.	Guru menunjukkan magnet dan media karton didepan siswa.
			Guru mengajak siswa bernyanyi tentang magnet.
			Guru menjelaskan tentang tujuan dari media yang ditunjukkan.
5. Kegiatan Inti menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi keterampilan:			
f. Mengamati	Guru menunjukkan media sesuai dengan materi yang akan dipelajari.	Guru memperlihatkan magnet.	
		Guru menunjukkan media kartun tentang magnet.	
		Guru memberikan penjelasan tentang materi.	
	Guru sangat lumayan bijak dalam mengajak anak-anak untuk mengamati magnet.	Guru menunjukkan magnet kesetiap kelompok.	
		Setiap kelompok mencatat mana benda yang bisa ditarik oleh magnet dan mana benda yang tidak bisa ditarik oleh magnet.	

			Siswa melengketkan paku dan jarum ke magnet dan juga melengketkan kain ke magnet.
	g. Menanya	Siswa sangat aktif dalam bertanya	Adanya pertanyaan yang dilemparkan kelompok satu kepada kelompok lain seperti apakah yang dimaksud dengan magnet.
			Siswa menanya adakah kesimpulan dari pembahasan kelompok mereka.
			Siswa menanya mana benda yang bisa ditarik oleh magnet dan mana benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet..
	h. Mencoba/ Mengumpulkan Informasi	Siswa melakukan percobaan dengan benar-benar.	Siswa diminta untuk menentukan mana benda yang bisa ditarik oleh magnet dan mana benda yang tidak bisa ditarik oleh magnet.
			Setiap perwakilan kelompok diminta untuk menuliskan mana benda magnetis dan mana benda nonmagnetis.
	i. Menalar/ Megasosiasi	Siswa berdiskusi dengan baik tentang hasil percobaan	Adanya siswa yang memberikan pendapat dalam kelompoknya tentang mana benda yang magnetis dan mana yang nonmagnetis.

		mereka.	Siswa menentukan siapa yang akan mempersentasikan hasil mereka.
	j. Mengkomunikasikan	Siswa menyampaikan hasil prakteknya dengan baik	Semua siswa bergantian membawa hasil cangkakan mereka.
			Tiga orang siswa menjelaskan secara lisan hasil cangkakan mereka.
			Satu orang siswa menyimpulkan kegiatan mencangkok.
	Kegiatan Menutup Pembelajaran	Huru menutup pembelajaran dengan baik	Guru meminta seorang siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.
			Guru meminta siswa untuk duduk rapi
			Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.
			Guru memberikan salam

## Lampiran 7

**TRANSKRIP WAWANCARA PENDIDIK, SISWA DAN KEPALA  
SEKOLAH**

**TRANSKRIP WAWANCARA GURU KELAS VI B**

NO.	PENELITI	INFORMAN
1.	Apakah ibu menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA?	Iya saya menggunakannya
2.	Sejak kapan pendekatan ini diterapkan?	Hmmm... sejak dari pembelajaran K13
3.	Mengapa ibu menerapkan pendekatan saintifik?	Karena kan memang pembelajarannya seperti itu, supaya anak-anak kan mudah memahami apa yang kita ajarkan,
4.	Apa saja persiapan ibu sebelum melaksanakan pembelajaran?	Yang jelas saya harus mempersiapkan RPP sebagai acuan saya untuk mengajar, yang kedua mempersiapkan media, yang ketiga saya harus ada media pembelajaran supaya pembelajaran itu mudah dipahami anak,
5.	Media yang seperti apa yang ibu siapkan untuk anak-anak dalam pembelajaran?	Macam-macam, kadang-kadang saya pake ini system anak-anak yang maju kedepan, mereka yang menempelkan langsung pakek kertas warna warni atau apa gitu yakan, pakek benda atau alat atau apa, atau kadang saya buat pakek karton gitu, atau kan strategi pembelajaran itu banyak, misalnya pada waktu itu pas pembelajaran IPA, saya bikin mode cape to cape, artinya apa setiap kelompok itu mempersentasekan hasil ada

		soal yang saya kasih, nah mereka datang kesini, terus mereka buat kayak macam kertas karton, mereka buat sendiri, misalnya itu perubahan alam. Nah kelompok lain nanti akan berkunjung, nah itu lah dia cape to cape, berkunjung, dinya apa yang dijual disitu, misalnya tentang banjir, kelompok lain tentang kebakaran, kelompok lain lagui tentang longsor dan sebaagainya, nah setiap kelompok ini saling berkunjung, jadi setiap kelompok itu jadi tau semua tentang perubahan alam.
6.	Selain dari media yang ibu sebutkan adalagikah media lain yang ibu pergunakan ketika menerapkan pendekatan saintifik?	Media layar, tapi jarang saya gunakan, karena gini, infokusnya itu saya belum ada, dan gitukan, sebenarnya disekolah kita ada, tapi tidak saya buat pertama kendalanya waktunya agak terbatas dalam membuat audio visual,
7.	Biasanya metode apa yang ibu masukkan dalam pembelajaran IPA ketika menerapkan pendekatan saintifik?	Paling sering saya lakukan, klo IPA itu praktek atau terjun langsung, mereka saya bawa keluar, kalau didalam kelas saya suruh bawa bahannya. Misalnya materi tentang pencangkokan, mereka membawa ranting manga, tanah, sabut kelapa, plastic, tali dan air dalam aqua. Dan saya juga menggunakan metode ceramah, tapi hanya sedikit, mengapa? Karena begini, merekakan sudah punya buku, klo kita kasih ceramadibuku itukan sudah ada, untuk apa kita banyak ceramah, bagusan kita terjun saja langsung. Nak ini bawa bahannya besok kita praktek ini, misalnya tentang Planet, misalnya tentang

		benda-benda alam, misalnya tentang perkembangbiakan bunga sempurna, bunga tidak sempurna, pokoknya alatnya dibawa lah, jadi mereka lebih aktif. Karena IPA itu kan berhubungan dengan alam.
8.	Bagaimana pemahaman ibu mengenai pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajaran IPA?	Saya rasa, pendekatan saintifik ini sangat baik, sangat membantu guru dan murid dalam pembelajaran. Dengan adanya pendekatan saintifik ini tadi kita jadinya lebih gampang mengajarkan anak-anak dan anak-anak pun mudah memahaminya. Dan antara saya dengan anak ada komunikasi, saling memahami, saling berinteraksi dengan lebih jelas, lebih dapat gitu, dengan adanya kegiatan mengamati tadi, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengaplikasikannya.
9.	Bagaimana cara ibu mengarahkan peserta didik untuk mampu menyajikan hasil kajian dari tahap mengamati sampai menalar dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik?	Kita bikin contoh ke dalam kehidupan sehari-hari ya, soalnya kan selesai kita belajar ya, KBM kita selesai, maka terakhirnya saya sampaikan kepada mereka, inilah nak bukti dalam kehidupan sehari-hari, contoh dalam pelajaran IPA, contohnya bunga sempurna, kita bisa liat misalnya bunga kembang sepatu. Dia diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, klo dia misalnya dalam IPA, kebetulan aslinya, kealaamnya itu sendiri, biar mereka tahu.
10.	Adakah kesulitan yang ibu alami ketika menerapkan pendekatan saintifik	Kurangnya waktu, karena kita kan mempersiapkan alat dan bahannya, menyusun anak ini saja butuh waktu lama, apalagi tingkat MI ya kan, klo seandainya MTs



	ini?	<p>ataupun MAN mungkin agak lebih mereka udah tersusun sendiri. Tapi klo ditingkat MI walaupun kelas VI kita kan harus mengaturnya aja waktu sudah berjalan, dan gitunak buka alatnya kita kan harus kita terangkan dulu, kita kasi pengarahan dulu gitu, karena kalau gak dikasih pengarahan terkadang merekakan walaupun mereka punya buku, kan namanya jiwa anak itu kan masih harus dibimbing, dia suka diarahkan dulu, ini nak caranya begini, begini begini, barulah kita tengok cara kerjanya. Itulah yang membutuhkan waktu yang lebih banyak.</p>
11.	<p>Bagaimana solusi yang dilakukan oleh ibu dalam mengatasi masalah selama proses pembelajaran?</p>	<p>Ya pendekatan lah, misalnyaa kalau seandainya anak itu gak mampu, dimanaanya dia gak mampu?, saya ulang lagi, saya Tanya kenapa gak bisa nak? Coba kayak ini, lakukan lagi, ternyata bisa, berarti kamu ini.. gak kamu coba, jadi kayak gitu kita dekati lagi. Karena nanti kalau seandainya itu dilakukan senin misalnya kan, itukan praktek yakan, misalnya kita biarkan aja, yaudah lah, biar aja lah dia itu, dapat gk dapat, misalnya gitukan.kan kasian dan salah kita juga. Jadi saya panggil. Saya lakukan pendekatan.</p>

**TRANSKRIP WAWANCARA GURU KELAS VI C**

NO.	PENELITI	INFORMAN
1.	Apakah bapak/ ibu menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA?	Iya saya menggunakannya
2.	Sejak kapan pendekatan ini diterapkan?	Ehh, diterapkan atau digunakan sejak ibu selesai kuliah di PGMI yakan, karena ilmunya itu dapat di PGMI, jadi udah dapat dari sana ibu mengajar ya ibu terapkan dikelas. Dan itu pada tahun 2013, dan ini saya gunakan tidak disetiap kelas, tidak setiap saya masuk gitu, pas tiba-tiba apanya itu pelajarannya pas gitu saya pakek. Intinya saya menerapkannya setelah pergantian kurikulumlah.
3.	Mengapa ibu menerapkan pendekatan saintifik?	Karena pendekatan saintifik itu rasa ibu anak-anak lebih mudah memahami, udah itu pendekatan saintifik itukan ehh anak yang mencari, ibukan hanya memberikan petunjuk aja, jadi bekerja semua anak-anak itu, anak itulah yang mencari semua jawabannya, makanya ibu memakai saintifik itu,
4.	Apa saja persiapan bapak/ ibu dalam melaksanakan pembelajaran IPA?	Persiapan ibu yaa pertamakan sesuai yang di RPP kan, apa-apa yang tercantum di RPP itu, ya itulah yang ibu siapkan sebelum masuk ke kelas, sebelum mengajar ke kelas.
5.	Adakah media yang ibu pergunakan ketika menerapkan pendekatan saintifik?	Ketika praktek, sebenarnya ibu ada menunjukkan seperti ini ajalah HP dipakek, karenakan HP ini ada semua, jadi saya tunjukkan kesetiap kelompok, contohnya pelajaran IPA itu yakan tentang pergantian

		musim, ada musim semi, ada musim gugur, jadikan ibu tidak ada alat peraganya, jadi ibu melihat disini lalu ditunjukkan kekelompok masing-masing.seperti inilah dia, musim semi seperti ini, ditunjukkanlah yang di HP ini.
6.	Metode apa yang ibu masukkan dalam pendekatan saintifik?	Metodenya itu yaa metode ceramah yang pertama, kemudian berdiskusi, karena anak-anak itu kalau berdiskusi itukan tidak bosan. Kalau kita buat disitu hanya metode ceramah aja mungkin jangankan anak-anak gurunya pun bosan juga. Tapi klo adanya diskusi itu, dibagi kedalam beberapa kelompok, anak-anak itu senang.
7.	Bagaimana pemahaman ibu mengenai pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajaran IPA?	Kalau pemahaman tentang pendekatan saintifik ini, yaitukan adanya mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Nah dengan membaca, maka ibu terapkan dalam pembelajaran, sesuai dengan materi yang ibu ajarkan berdasarkan urutan-urutannya itu tadi.
8.	Bagaimana cara ibu mengarahkan peserta didik untuk mampu menyajikan hasil kajian dari tahap mengamati sampai menalar dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik?	Ibu ini, ibu kasih sama mereka itu, maksudnya sugesti, sugesti itu tadikan pendorong, cobak nak beranian diri, ibu gak harus berteriak gitu, siapa yang berani tampil kedepan itu, dari hati niraninya gitukan jangan terfokus dengan buku, karena klo dia terfokus yang dibuku mungkin bacaan-bacaan yang dibuku itu salah ucap dia nanti, jadi lebih baik klo anak itu dia dapat dengan apa yang didengarkan dia tadi, nah itulah ibu hargai mereka, jadi ibu kasih ohhh nilai, lebih tinggi nilai itu klo keberanian dia itu tadi maju

		<p>kedepan, tampil dia kedepan dengan hati nurani yang dia dapatkan, bukan hanya berdasarkan dengan buku. Karena klo hanya berdasarkan dengan buku ia pasti menghafal, nanti klo dia itu menerangkan apa yang ada dari hati dia itu, memang dia sudah tau ya Insya Allah ilmu lengket sampai kapanpun, karena memang itu diperhatikan dia, ahh itu yang diterangkan dia dari hati dia dengan yang dilihatnya.</p>
16.	<p>Adakah kesulitan yang ibu alami ketika menerapkan pendekatan saintifik ini?</p>	<p>Yaa.. yang namanya manusia itu kan pasti ada kesulitannya, gak mungkin lancar-lancar aja, ya kan, tergantung dengan ohh.. anak inikan berbeda-beda, ada yang pintar, ada yang sedang, da ada memang yang dia gak tau, sebenarnya gk tau itu bukan dikategorikan anak itu bodoh, karena dia memang gak mau berusaha yakan, bagi anak yang mau membaca, yang apa gitu, yang apa kita terangkan dia dapat, cepat dia nalar. Tapi kesulitan-kesulitan itu mengajari anak-anak yaa, karenakan IQ anak-anak itu masing-masing berbeda-beda, jadi klo anak-anak yang kurang-kurang mampu itu tadi, supaya lancar, ya kita dekatkan lah kebangku anak itu, terus kita berikanlah pertanyaan-pertanyaan, bukan ibu itu mana yang pintar itu saja yang surug kedepan, tidak. Jadi yang ilmunya yang sedikit itupun seharusnya dialah yang sering kita tunjukkan, kita tampilkan kedepan. Supaya dia itu memang semangat dalam belajar itu.</p>

17.	Gimana dengan segi waktu bu, apakah tidak terkendala?	Kalau waktu kita sesuaikan dengan jam pelajaran kita, kalau memang dia itu satu les sampai dua les, sesuai dengan roster kita, ya mudah-mudahan gak singkat kali, paslah dia, klo les pertama dan kedua itu memang cocok. Tapi kalau satu les dia kurang, jadi dia sebaiknya, itu dua les, dua jam pembelajaran gitu. Itulah baru dapat dia semua.
18.	Bagaimana solusi yang dilakukan oleh ibu dalam mengatasi masalah selama proses pembelajaran?	Haaa... biasanya, kalau ibu yang guru di kelas VI ini, kadang ketika waktu istirahat, saya panggil dia, satu, dua atau tiga orang kan, kita panggil. Kuncinya itukan jangan kita bosan memberikan nasehat-nasehat ke anak, memberikan sugesti ke anak, memberikan motivasi ke anak, itu kuncinya. Eceknnya kita berkawan dengan anak ini tadi, kita berkawan dengan dia, kita Tarik dia, kita ulur dia.

### TRANSKRIP WAWANCARA SISWA I

Nama : Muhammad Rasya Asitiya

Kelas :VI B

No	Peneliti	Informan
1.	Ada belajar mata pelajaran IPA kan?	Ada
2.	Apakah senang belajar IPA?	Senang, senang sekali
3.	Mengapa senang belajar IPA?	Karena IPA adalah pelajaran yang paling mudah untuk dimengerti. Dan gurunya pandai menjelaskan, sama karena Rasya rajin belajar.
4.	Sebelum dimulai pembelajaran IPA, apa saja yang Rasya persiapkan?	Saya membaca buku, kadang membawa peralatan yang disuruh guru, seperti alat untuk mencangkok, alat untuk membuat listrik parallel, ini apaaa..hmmm rangkaian listrik seri, seperti itu kak.
5.	Ada tidak kesulitan yang dihadapi Rasya ketika belajar IPA?	Ada kadang, gak ngerti buat rangkain listrik paraler, ibu ajari, ibu datang kemeja saya. Dan karena saya jarang baca-baca buku.
6.	Apakah tidak ada dikasih alat peraga atau media oleh guru?	Dikasih, seperti ada media karton, kadang kayak tumbuhan dibawak kedalam kelas, kayak mencangkok, kami membawa ranting mangga, sabut kelapa, tanah dan banyak lagi.
7.	Setelah belajar IPA dapatkah Rasya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?	Bisa, kayak memberi makan hewan, cara mencangkok, membedakan mana hewan yang berkaki dua dan mana yang berkaki empat.. heheheh, ini lagi kak jangan membuang sampah sembarangan.

## TRANSKRIP WAWANCARA SISWA II

Nama : Kayla Nada Al-Badri.

Kelas : VI C

No	Peneliti	Informan
1.	Ada belajar IPA?	Ada
2.	Persiapan Kayla sebelum belajar apa-apa saaja?	Persiapannya, menyiapkan buku, menyiapkan alat tulis dan lain-lain.
3.	Adakah suatu kesulitan yang dihadapi Kayla ketika belajar IPA?	Pastilah kak, karena kitakan masih belajar, pasti ada kesalahan atau kita tidak mengerti, Kayla klo Kayla tidak mengerti, Kayla tanyak kembali atau dipelajari kembali.
4.	Media seperti apa yang dibawa ibu untuk pembelajaran dikelas?	Media seperti gambar-gambar, seperti magnet, ibu itu membawa gambar magnet, dengan penjelasan magnet, kayak gitulah kak pokoknya.
5.	Ketika ada kawan yang tidak mengerti dengan materi yang diajarkan guru, bagaiman sikap ibu tersebut, apakah marah atau bagaimana?	Itu ibu malah memberitahu kembali, kalau ada yang gak mengerti pasti ibu itu nanya, apa yang tidak mengerti? Nantikan dijelaskan kembali, kepada kawan kaiyla yang tidak tahu tadi. Pokoknya ibu itu menjelaskan lagi lah kak sampai kami benar-benar faaham.
6.	Apakah materi yang diajarkan oleh ibu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Bisa sekali, seperti kalau ibu itu mengajarkan tentang kesehatan-kesehatan, Kayla itu selalu mempraktekkan di Rumah, sangat membantulah kak pokoknya. Dan ibu itu sering kalau pelajaran kami tentang kebersihan, jadi kami itu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, maupun disekolah, dimasyarakat dan dimanapun.

## TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Dra. Pesta Berampu, MA

NIP : 196708081997032003

No	Peneliti	Informan
1.	Mengapa MIN 3 Kota Medan memilih tetap diterapkannya kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA?	Karena dari perkembangan jaman sekarang memang itu sudah aturan dari pusat untuk menggunakan K13, dan memang pendekatan ini sangat cocok digunakan untuk materi pembelajaran yang mengarah kepada praktikum.
2.	Apa yang perlu dipersiapkan sekolah untuk pendidik yang melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik?	Media, RPP yang sesuai dengan tema , dan seharusnya setiap guru itu membawa RPP setiap harinya, media pembelajaran dan intinya media pembelajaran nya bagus.
3.	Faktor apa saja yang menghambat serta mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik?	Faktor pendukung nya anak-anak sudah memiliki secara keseluruhan buku paket nya dan guru sudah memahami setiap pembelajaran karena guru-guru sudah melakukan latihan disekolah. Penghambat nya mungkin sarana dan prasarana, lokasi sekolah
4.	Apa upaya yang dilakukan ibu dalam mengatasi permasalahan guru ketika menerapkan pendekatan saintifik?	Bekerja sama dengan Komite Madrasah dan seluruh dewan guru.Mudah-mudahan dengan adanya kerja sama ini bisa jadi terpenuhi



Lampiran 8

## DOKUMENTASI PENELITIAN DI MIN 3 KOTA MEDAN

Gambar 1: Suasana MIN 3 Kota Medan



Sumber Foto: Peneliti

Gambar 2: Ruang Belajar Siswa



Sumber Foto: Peneliti

Gambar 3: Wawancara Bersama Guru Kelas VI B



Sumber Foto: Peneliti

Gambar 4: Wawancara Bersama Guru Kelas VI C



Sumber Foto: Peneliti



Gambar 5: Wawancara dengan Siswa Kelas VI B



Sumber Foto: Peneliti

Gambar 6: Wawancara dengan Siswa Kelas VI C



Sumber Foto: Peneliti

Gambar 7: Guru Mempraktekkan Cara Pengkikisan Ranting dalam Pencangkakan



Sumber Foto: Peneliti

Gambar 8: Bahan-Bahan untuk Pencangkakan



Sumber Foto: Peneliti



Gambar 9: siswa membalut ranting dengan tanah



Sumber Foto: Peneliti

Gambar 10: Hasil Praktik Mencangkok Siswa



Sumber Foto: Peneliti

Gambar 11: Siswa Melakukan Percobaan tentang Magnet



Sumber Foto: Peneliti

Gambar 12: Siswa Mempresentasikan Hasil Praktek Mereka



Sumber Foto: Peneliti

Lampiran 9

**RPP GURU**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

**A. Identitas**

Nama Sekolah : MIN 3 Kota Medan  
Kelas / Semester : 6 / 2  
Tema 1 : Lestarkan Hewan dan Tumbuhan  
Sub Tema 3 : Pencangkakan  
Pembelajaran ke- : 5  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

**B. Kompetensi Inti (KI)**

- KI-1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI-3 Memahami pengetahuan factual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4 menyajikan pengetahuan factual dan konseptual dalam Bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlakul karimah.

**C. Kompetensi Dasar (KD)**

2.3 Mengidentifikasi

**D. Indikator**

- 2.3.1 Siswa mampu menjelaskan tentang pencangkakan di dalam kelas dengan baik dan benar.
- 2.3.2 Siswa mampu mengidentifikasi langkah-langkah dalam proses pencangkakan di dalam kelas dengan baik dan benar.

- 2.3.3 Siswa mampu mempraktekkan cara mencangkok di dalam kelas dengan baik dan benar.

#### **E. Tujuan Pembelajaran**

1. Agar siswa mampu menjelaskan tentang pencangkokan di dalam kelas dengan baik dan benar.
2. Agar siswa mampu mengidentifikasi langkah-langkah dalam proses pencangkokan di dalam kelas dengan baik dan benar.
3. Agar siswa mampu mempraktekkan cara mencangkok di dalam kelas dengan baik dan benar.

#### **F. Materi Pokok**

- *Pencangkokan*

#### **G. Metode atau Model**

- Ceramah
- *Saintifik*

#### **H. Media dan Sumber Belajar**

- Buku paket
- Batang Tumbuhan Mangga
- Pisau
- Tanah
- Air
- Tali dan Plastik

#### **I. Langkah-Langkah Kegiatan**

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa dan menanyakan kabar siswa.</li> <li>2. Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar, baik dari posisi duduk maupun peralatan belajar yang dibutuhkan.</li> <li>3. Guru meminta salah satu siswa untuk</li> </ol>	10 Menit



		<p>memimpin doa.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru memeriksa kehadiran siswa.</li> <li>5. Guru menyiapkan bahan dan media untuk kegiatan pembelajaran.</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>7. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa berbentuk pre tes terkait dengan materi yang akan dipelajari.</li> </ol>	
2.	<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan langkah-langkah proses pencangkokan.</li> <li>2. Guru mencontohkan pencangkokan.</li> <li>3. Semua siswa memperhatikan pencangkokan yang dilakukan oleh guru.</li> <li>4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkisar tentang pencangkokan.</li> <li>5. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.</li> <li>6. Siswa melakukan percobaan tentang pencangkokan.</li> <li>7. Guru mengawasi berlangsungnya percobaan.</li> <li>8. Siswa menuliskan kesimpulan dari percobaan yang mereka lakukan.</li> <li>9. Setiap kelompok mempersentasikan hasil percobaan mereka.</li> <li>10. Kelompok lain memberikan pertanyaan kepada kelompok yang persentase.</li> </ol>	55 Menit

		11. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban-jawaban dari setiap kelompok.	
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyimpulkan pembelajaran.</li> <li>2. Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai umpan balik.</li> <li>3. Guru menutup pembelajaran dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa.</li> <li>4. Guru mengucapkan salam</li> <li>5. Siswa bersalaman dengan guru.</li> </ol>	10 Menit

## J. Penilaian

### A. Penilaian pengetahuan

- Tes tertulis
- Tes lisan

### B. Penilaian Proses (Pengamatan)

Nama siswa : \_\_\_\_\_

No	Aspek yang diamati	Skor			Jumlah skor
		3	2	1	
1.	Kerja sama				
2.	Ketelitian				
3.	Tanggung jawab				
Total skor yang di capai					
Jumlah Skor maksimum					

## Kriteria Penilaian

No	Kriteria	Skor (1-3)
1	Kerjasama	
	• Aktif kerjasama dengan temannya saat melakukan percobaan tentang pencangkokan.	3
	• Kadang bekerja sama kadang tidak bekerja sama saat melakukan percobaan tentang pencangkokan.	2
	• Tidak mau kerjasama melakukan percobaan tentang pencangkokan.	1
2	Ketelitian	
	• Teliti dalam melakukan percobaan tentang pencangkokan.	3
	• Kurang teliti dalam melakukan percobaan tentang pencangkokan.	2
	• Tidak teliti dalam melakukan percobaan tentang pencangkokan.	1
3	Tanggung Jawab	
	• Mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu saat pembelajaran berlangsung.	3
	• Mengerjakan tugas dan hasil kurang baik namun tepat waktu saat pembelajaran berlangsung.	2
	• Tidak mengerjakan tugas saat pembelajaran berlangsung.	1

**Keterangan :**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skore yang di peroleh}}{\text{Jumlah skore maksimal}} \times 100$$

90-100 = A

75-90 = B

65-75 = C

&lt; 65 = D

Medan Timur, April 2019

Mengetahui

Kepala MIN Glugur Darat II

Guru/ Wali Kelas VI B

Dra. Pesta Berampu, MA

NIP. 196708081997032003

Yusmaniar, S.Pd

NIP: 1971043020014122001

## Lampiran 10

**DATA RIWAYAT HIDUP**

Nama : Nuria Sahan Siregar  
 NIM : 36.15.1.005  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Rondaman, 05 Juni 1997  
 Alamat : Pasar Binanga, Kec. Barumon Tengah, Kab.  
 Padang Lawas, Prov. Sumatera Utara, Indonesia  
 Agama : Islam  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Anak Ke : 1 (satu) dari empat bersaudara

**Data Orang Tua**

Nama Ayah : Sahala Siregar  
 Nama Ibu : Maryam Dalimunthe  
 Pekerjaan Ayah : Petani  
 Pekerjaan Ibu : Petani  
 Alamat : Pasar Binanga, Kec. Barumon Tengah, Kab.  
 Padang Lawas, Prov. Sumatera Utara, Indonesia

**Jenjang Pendidikan**

- |           |                                |                  |
|-----------|--------------------------------|------------------|
| <b>1.</b> | <b>SD Negeri No. 101160</b>    | <b>2004-2009</b> |
| <b>2.</b> | <b>MTs.S Darul Ulum Sipaho</b> | <b>2009-2012</b> |
| <b>3.</b> | <b>MAS Darul Ulum Sipaho</b>   | <b>2012-2015</b> |
| <b>4.</b> | <b>S1 UIN Sumatera Utara</b>   | <b>2015-2019</b> |